

**ANALISIS DAMPAK PERALIHAN KOMODITI PERTANIAN DARI
TANAMAN NANAS MENJADI TANAMAN KELAPA SAWIT
TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI
(Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh:

RIDHO ERIANTO

NIM 0501171084

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

**ANALISIS DAMPAK PERALIHAN KOMODITI PERTANIAN DARI
TANAMAN NANAS MENJADI TANAMAN KELAPA SAWIT
TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI
(Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

RIDHO ERIANTO

NIM 0501171084

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Erianto
Nim : 0501171084
TTL : Ajamu, 25 April 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun I Perkebunan Ajamu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Peralihan Komoditi Pertanian Dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Ridho Erianto
0501171084

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**ANALISIS DAMPAK PERALIHAN KOMODITI PERTANIAN DARI
TANAMAN NANAS MENJADI TANAMAN KELAPA SAWIT
TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI
(Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah
Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**

Oleh :

Ridho Erianto

Nim. 0501171084

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 20 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zuhrinal M. Nawawi M.A

NIDN. 2018087601

Reni Ria Armayani Hasibuan M.E.I

NIDN. 2007098804

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Imsar M.Si

NIDN. 2003038701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**ANALISIS DAMPAK PERALIHAN KOMODITI PERTANIAN DARI TANAMAN NANAS MENJADI TANAMAN KELAPA SAWIT TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**” an. Ridho Erianto, NIM 0501171084 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Prodi Ekonomi Islam.

Medan, 25 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Anggota

Dr. Zuhrial M. Nawawi M.A
NIDN. 2018087601

Reni Ria Armayani Hsb M.E.I
NIDN. 2007098804

Nurbaiti, M.Kom
NIDN. 2029019101

Muhammad Syahbudi, M.A
NIDN. 20130488403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Ridho Erianto (2022), “Analisis Dampak Peralihan Komoditi Pertanian Dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Dan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)” dibawah bimbingan Dr. Zuhri M. Nawawi, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang yang menyebabkan petani nanas mengalihfungsikan komoditinya menjadi kelapa sawit serta dampak bagi lingkungan dan kesejahteraan petani. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini difokuskan pada 5 petani dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak alihfungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara berdampak buruk di karenakan tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak memerlukan air dan menyebabkan air menjadi kurang bersih, serta banyak nya akar kelapa sawit mengakibatkan unsur hara serta kesuburan tanah menjadi kurang baik.

Sedangkan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara dampaknya jauh lebih baik bagi petani, cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlihat dari gaji responden yang mengalami peningkatan, pekerjaan jauh lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki keluarga petani, serta keluarga petani merasa jauh lebih sejahtera.

Kata Kunci: Komoditi, Lingkungan, Kesejahteraan Petani, Nanas, Kelapa Sawit

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenaan-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, bukti perjuangan dan ikhtiar yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wassallam* "*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*". Sang revolusioner sejati yang telah menghantarkan kita pada keindahan Islam serta suri tauladan yang menjadi patron dalam setiap hembusan nafas penulis. Semoga kelak kita akan mendapat *syafa'at* nya di *yaumul akhir* kelak *Aamiin*.

Skripsi ini berjudul "**ANALISIS DAMPAK PERALIHAN KOMODITI PERTANIAN DARI TANAMAN NANAS MENJADI TANAMAN KELAPA SAWIT TERHADAP LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara)**" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa dan sangat spesial kepada dua insan yang sangat luar biasa, ialah kedua orang tua penulis, Bapak Syarifuddin dan Mamak Erliana tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, do'a yang tak pernah henti dan tak pernah putus dalam setiap gerak langkah yang penulis lakukan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Wakil Dekan satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selaku dosen PA yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dari awal kuliah sampai sekarang.
4. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Zuhrial M. Nawawi, M.A selaku Pembimbing Skripsi I yang ditengah-tengah kesibukannya telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Reni Ria Armayani Hasibuan M.E.I selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, nasehat, masukan, serta bimbingan selama kuliah dan selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Para petani di Kecamatan Panai Tengah terkhusus kepada Bapak Ajiyanto, Bapak Zulkifli, Bapak Supardi, Bapak Turijan dan Ibu Sugiani sebagai Responden yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Abang dan Kakak penulis yaitu Jefri, Dedi Kurniawan dan Nurfika Dewi yang sangat banyak membantu penulis baik selama kuliah serta selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Bang Nurul Azmi Siregar dan Muhammad Reza yang sudah berperan begitu banyak membantu penyelesaian skripsi ini. Dua orang yang dengan

kehadirannya selalu memberikan dampak positif dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan EKI'C Stambuk 2017 yang sudah bersama-sama penulis dalam menyelesaikan studi S1 yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, motivasi, dan inspirasi kepada penulis selama kuliah maupun selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat FEBI UIN-SU yang telah memberikan proses yang luar biasa kepada penulis selama kuliah dan terus memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam (HMJ-EKI) FEBI UIN-SU Periode 2019-2020 yang telah memberikan banyak dorongan, semangat, bantuan, referensi, inspirasi dan motivasi selama kuliah dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendo'akan dan membantu penulis selama kuliah dan selama proses penyelesaian skripsi ini yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 20 Januari 2022

Penulis

Ridho Erianto

NIM 0501171084

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Teori Alih Fungsi dan Teori Pilihan Rasional	9
2. Petani.....	10
a. Nanas	12
b. Kelapa Sawit	14
3. Teori Kesejahteraan	18
4. Teori Lingkungan.....	25
5. Teori Perubahan Sosial	26
a. Teori Evolusioner	26
b. Teori Siklus	26
c. Teori Keseimbangan	26
d. Teori Konflik.....	27

B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
1. Waktu Penelitian	34
2. Tempat Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis data	36
2. Sumber Data.....	36
D. Subjek Dan Objek Penelitian	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Analisis data.....	39
G. Keabsahan Data	40

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Keadaan Geografis	41
2. Penggunaan Lahan	41
3. Keadaan Penduduk	42
B. Temuan Penelitian	43
1. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan.....	43
2. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit bagi Kesejahteraan Petani	55

C. Pembahasan Penelitian	66
1. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan.....	66
2. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit bagi Kesejahteraan Petani	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Produksi Nanas di Sumatera Utara Tahun 2018-2019	2
Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan	42
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Desa Labuhan Bilik Menurut Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3 Menurut Mata Pencaharian	43
Tabel 4.4 Subjek Pendapatan Petani Nanas	54
Tabel 4.5 Dampak Lingkungan	55
Tabel 4.6 Subjek Petani dan Pendapatan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit	63
Tabel 4.7 Keluarga Sejahtera	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	33
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Daftar Wawancara.....	79
Lampiran II: Dokumentasi Wawancara	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal sebagai negara agraris, terbukti dengan banyaknya penduduk yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, serta banyaknya barang-barang nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian adalah salah satu industri yang paling signifikan di dunia. Pertanian telah mengambil posisi yang kuat dan aman, khususnya di Indonesia yang merupakan negara agraris dengan populasi petani yang besar. Bahkan sektor pertanian memiliki peran vital dalam pembangunan nasional, antara lain swasembada pangan, perluasan lapangan pekerjaan di pedesaan, dan sebagai sumber devisa negara yang berasal dari komoditas nonmigas, serta meningkatkan pendapatan petani. Salah satu negara yang memiliki banyak sumber daya alam, yang berarti pertanian memiliki banyak potensi.

Setiap individu dan masyarakat akan menghadapi tantangan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, masalah yang membutuhkan seseorang untuk membuat penilaian tentang pendekatan terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Ekonomi pertanian adalah subjek penelitian yang relatif baru. Ekonomi pertanian didirikan pada awal abad ke-20 atau akhir abad ke-19, dengan kemerosotan pertanian pada tahun 1890, jika ekonomi modern dianggap telah dimulai dengan penerbitan buku Adam Smith *Wealth of Nation* pada tahun 1776 di Inggris. Prof. Iso Reksohadiprojo dan Prof. Ir. Teko Sumodiwirjo, dosen Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada, masing-masing memelopori ekonomi pertanian di Indonesia pada 1950-an.

Ekonomi pertanian memiliki tujuan yang sama pentingnya dengan ekonomi dan ilmu pertanian. Pembangunan pertanian akan ditentukan oleh semua perannya. Ekonomi pertanian lebih dari sekedar campuran ekonomi dan ilmu pertanian; itu memiliki implikasi yang luas untuk pertanian dan ekonomi.

Ekonomi pertanian mengkaji variabel sumber daya dan faktor produksi, serta kemitraan, kelembagaan, dan unsur pendukung lainnya, yang kesemuanya

disertai dengan kesulitan, potensi, dan kebijakan. Sangat penting untuk merencanakan dengan matang sebelum memulai proses produksi atau pertanian (baik di sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan).

Sejak pertama kali ditemukan oleh Columbus, tanaman ini telah menyebar dengan cepat ke seluruh planet, terutama di daerah tropis. Industri pertanian menyediakan mata pencaharian bagi masyarakat negara ini. Indonesia, sebagai negara agraris, juga dapat ditentukan oleh campuran penggunaan lahannya, dengan pertanian menyumbang lebih dari 77,04 persen dari total luas lahan. Lahan pertanian memiliki bagian yang relatif tinggi dibandingkan dengan jenis lahan lainnya, meskipun tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap PDB seperti yang diperkirakan. Padahal, sektor pertanian hanya menyumbang 16,92 persen dari total tersebut, dibandingkan sektor industri pengolahan yang sebesar 26,04 persen.

Buah nanas merupakan komoditi hortikultura yang banyak diminati. Nanas merupakan komoditi yang termasuk dalam fokus pengembangan dalam 5 tahun kedepannya. Berikut data sasaran produksi pencapaian buah nanas di Sumatera Utara.

Tabel 1.1
Hasil Produksi Nanas di Sumatera Utara Tahun 2018-2019

(dalam kwintal)

NO	NAMA KABUPATEN/KOTA	TAHUN	
		2018	2019
1	Nias	122	114
2	Mandailing Natal	70	152
3	Tapanuli Selatan	553	661
4	Tapanuli Tengah	11	13

5	Tapanuli Utara	1.417.572	1.340.969
6	Toba	410	663
7	Labuhan Batu	215	325
8	Asahan	998	875
9	Simalungun	1.806	1.453
10	Dairi	1.649	1.794
11	Karo	12.325	11.788
12	Deli Serdang	5.530	4.661
13	Langkat	3.748	4.142
14	Nias Selatan	223	870
15	Humbang Hasundutan	6.541	9.385
16	Pakpak Bharat	2.927	2.772
17	Samosir	111	403
18	Serdang Bedagai	120	182
19	Batu Bara	-	-
20	Padang Lawas Utara	-	-
21	Padang Lawas	497	518
22	Labuhan Batu Selatan	49	264
23	Labuhan Batu Utara	-	-
24	Niasa Utara	178	1
25	Nias Barat	124	39
26	Kota Sibolga	-	-
27	Kota Tanjung Balai	6	20

28	Kota Pematang Siantar	2	4
29	Kota Tebing Tinggi	76	118
30	Kota Medan	84	208
31	Kota Binjai	86	80
32	Kota Padangsidempuan	37	210
33	Kota Gunungsitoli	104	210

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)¹

Kabupaten Labuhanbatu adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Rantau Prapat berfungsi sebagai ibu kota kabupaten. Perkebunan kelapa sawit dan karet di Kabupaten Labuhan Batu sudah terkenal. Kabupaten Labuhan batu juga dikenal dengan hasil tanaman hortikulturanya, yaitu seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Kabupaten labuhan batu terdapat beberapa kecamatan salah satunya yaitu kecamatan pane tengah, dimana kecamatan tersebut terdapat suatu produk unggulan yaitu Nanas Pane yang hasil usaha taninya bisa membangkitkan nama daerah tersebut yang merupakan salah satu ikon dari pada kabupaten Labuhanbatu. Dimana desa tersebut adalah Desa Labuhan Bilik. Desa Labuhan Bilik terletak di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Buah nanas dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat atau melalui prosedur yang melibatkan perebusan atau pengawetan terlebih dahulu. Orang makan nanas karena berbagai alasan, termasuk untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral mereka.

Namun beberapa tahun terakhir Nanas Pane yang sudah terkenal selama puluhan tahun tersebut sudah tidak begitu digemari petani lagi. Para petani Nanas banyak yang mengalih fungsikan lahannya menjadi lahan tanaman Kelapa Sawit. Pantauan di lapangan, lahan masyarakat yang dulunya merupakan kebun Nanas yaitu Desa Pasar Tiga Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu mulai jarang ditemui tanaman nanas. Saat ini para petani sudah mulai jarang nanam

¹<https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>, diakses 4 September 2021

Nanas, hanya tinggal beberapa desa yang menanam Nanas. Para petani saat ini sudah banyak yang beralih ke tanaman Kelapa Sawit. Padahal dulunya inilah daerah yang disebut kebun Nanas.

Ditambah lagi sekarang ini, tanaman Nanas sudah tidak menjadi prioritas utama melainkan sebagai tanaman untuk dipakai sendiri maupun untuk dipasarkan secara lokal. Nanas merupakan oleh-oleh yang populer di kalangan pengunjung Kabupaten Labuhanbatu, sekaligus sebagai simbol daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara (Labura) dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Labusel). Bentuk dan rasa keduanya telah memburuk. Hasilnya, Dinas Pertanian (Distan) Labuhanbatu kembali mampu mempertahankan pola pertanian yang layak.

Beberapa tahun terakhir, tidak sedikit petani yang mengalihfungsikan lahan pertaniannya menjadi tanaman Kelapa Sawit karena menurunnya penghasilan yang didapat dari hasil panen Nanas yang terjadi, sehingga berdampak kepada lingkungan yang ada. Manusia sangat bergantung pada keadaan sekitarnya, terutama sumber daya alam yang dapat menopang kehidupan sehari-hari. Tanah, air, dan udara adalah sumber daya alam yang paling penting bagi umat manusia. Tanah merupakan tempat dimana manusia dapat melakukan berbagai kegiatan. Manusia membutuhkan air sebagai komponen terpenting dari tubuhnya.

Air dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang sangat baik diperlukan untuk menjaga keseimbangan. Selanjutnya, untuk respirasi manusia, udara menyediakan suplai oksigen alami. Jika orang dan lingkungannya dalam kondisi prima, ekosistem yang sehat akan muncul. Lingkungan di Indonesia memerlukan perhatian karena beberapa variabel, salah satunya adalah maraknya masalah kondisi lingkungan seperti degradasi.

Dampak tanaman Nanas terhadap lingkungan salah satunya yang paling berpengaruh adalah kondisi tanahnya karena dapat mengalami penurunan kualitas. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi hal ini, seperti peningkatan kepadatan tanah karena tekanan mesin pertanian. Degradasi sifat fisik tanah mengakibatkan perubahan kualitas fisik, seperti peningkatan kerapatan dan kekuatan

tanah serta penurunan kapasitas infiltrasi dan daya ikat air. Minyak kelapa sawit memiliki efek merugikan pada ekosistem, mempengaruhi semua makhluk hidup. Karena kelapa sawit banyak mengambil air dari dalam tanah, maka ketika musim kemarau tiba, air di tanah akan mengalir keluar dan menjadi najis, oleh karena itu bukan hanya hewan yang merasakan imbasnya namun manusia pun akan merasakan dampak dari pada perkebunan Kelapa Sawit tersebut. Berkurangnya ketersediaan air bersih dan buruknya lingkungan akibat dari tanaman kelapa sawit membuat masyarakat sekitar harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan temuan awal penulis, untuk kebutuhan minum dan masak masyarakat sekitar harus mengeluarkan biaya sekitar 10.000 rupiah setiap harinya. Sementara penghasilan yang di dapat dari perkebunan kelapa sawit tidak menentu tergantung harga pasaran, hal ini diungkapkan oleh bapak akmal sendiri sebagai penduduk sekitar.

Selain lingkungan, peralihan komoditi ini juga erat kaitannya dengan kesejahteraan petani. Masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sangat terdampak dengan peralihan komoditi yang terjadi di kecamatan Labuhan Bilik. Luas areal pertanian nenas warga sekitar 1.000 hektare, produksi per minggu mencapai 700 biji nenas. Namun, berdasarkan survey awal penulis menemukan beberapa masalah, salah satunya adalah menurunnya penghasilan petani karena penghasilan dari nenas sendiri tidak menentu dikarenakan nenas sulit menembus pasar kemudian terkadang dibayar dan terkadang tidak dibayar oleh tengkulak seperti yang diungkapkan bapak Rahmat selaku salah satu petani nenas di desa kecamatan labuhan bilik.

Adapun mengapa dilakukannya penelitian di daerah ini yaitu di desa Labuhan bilik Kecamatan Panai Tengah karena kecamatan ini merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan komoditi nenas, namun tidak sedikit masyarakat banyak yang sudah mengalihkan lahan pertanian nenas nya menjadi tanaman kelapa sawit. Sehingga penulis menganggap perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengupas salah satu ikon dari kabupaten Labuhan Batu ini baik terhadap lingkungan sekitar maupun kesejahteraan para petaninya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis dampak**

peralihan komoditi pertanian dari tanaman Nanas menjadi tanaman Kelapa Sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani (Studi Kasus pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan?
2. Bagaimana dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan.
2. Untuk mengetahui dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta membuka cakrawala berfikir untuk mengetahui bagaimana dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani.

2. Bagi Petani dan Masyarakat Kecamatan Panai Tengah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengetahui dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani di kecamatan panai tengah.

3. Bagi Universitas atau lembaga

Sebagai instrumen tambahan dalam penelitian kedepannya serta dapat menjadi referensi bagi pihak peneliti selanjutnya dalam menganalisis dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani.

4. Bagi Pemerintah

Hasilnya dapat menjadikan bahan dalam pertimbangan pemerintah untuk memperhatikan dan terus membudayakan tanaman nanas sebagai salah satu ikon dari kabupaten Labuhan Batu agar tidak mengalami penurunan dan kepunahan.

5. Bagi Pembaca dan Peneliti Lainnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak peneliti selanjutnya dalam menganalisis dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan dan kesejahteraan petani.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Teori Alih Fungsi dan Teori Pilihan Rasional

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan transfer sebagai pindah, ganti, tukar, ubah. Kedudukan (pekerjaan) yang dilakukan disebut sebagai fungsi. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari transfer fungsi adalah untuk mengganti atau memodifikasi pekerjaan yang dilakukan.

Tujuan konversi lahan, menurut Kustiawan (seperti dikutip Supriadi), adalah untuk mengubah alokasi sumber daya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan ke penggunaan lainnya. Tergantung pada tujuan dan upaya, kegiatan konversi lahan mengikuti berbagai pola.¹

Kehidupan seorang petani tidak statis, itu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perbaikan budaya. Seorang petani adalah orang yang dapat mengambil keputusan, karena ketika dia memutuskan untuk mengubah kehidupan ekonominya untuk kemajuan keluarganya, dia membuat keputusan yang masuk akal.

Teori perubahan penggunaan lahan ada hubungannya dengan teori pilihan rasional, menurut peneliti, karena teori ini menjelaskan bahwa aktor/setiap individu memiliki tujuan atau maksud, dan yang terpenting adalah tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan/pilihan masing-masing individu.²

Menurut Weber, rasionalitas manusia melibatkan sarana (*tools*) yang merupakan tujuan utama dan tujuan (*goals*) yang mencakup faktor budaya, sehingga individu yang hebat pada dasarnya dapat hidup dengan mentalitas rasional yang ada dalam seperangkat alat dan masyarakat yang

¹Bayu Setioko, *Komponen-komponen yang Mempengaruhi Perubahan Peternak dari Pedesaan Menjadi Non-Pertanian (Contoh Kasus Petani di Kota Gopeng, Daerah Getasan, Peraturan Semarang)*, (Semarang: Tenaga Kerja Bidang Keuangan dan Perdagangan, Perguruan Tinggi Diponegoro, 2013), hlm. 26

²Dwi Prasetya, *Pengaruh Tukar Kerja dari Sawah ke Danau pada Masyarakat Kota Kejuruan (Contoh Kasus di Kota Cebolek Kidul, Lok Margoyoso, Pati)*, Proposisi, (Semarang: Perguruan Tinggi Negeri Semarang, 2015), hal.14

mendukungnya. keberadaannya. Pemikiran weber menjelaskan mengenai proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Orang yang rasional akan memilih alat yang mana yang paling benar untuk mencapaitujuannya.³

2. Petani

Petani digambarkan sebagai orang yang secara eksistensial tenggelam dalam pertanian dan membuat penilaian independen mengenai proses pertanian, menurut Wolf dalam Henry A. Landsberger dan Yu. Buku G Alexandrov. Selama mereka dalam posisi untuk membuat keputusan yang berarti tentang bagaimana tanaman mereka berkembang, penggarap atau penerima bagi hasil, serta pemilik penggarap, termasuk dalam kelompok ini.⁴

Menggunakan jenis dasar hortikultura sosial, manusia purba melakukan pertanian dengan menebang pohon dan membakarnya, setelah itu mereka menabur tanah.⁵

Didalam al quran tidak sedikit ayat yang menjelaskan mengenai tentang pertanian salah satunya ada di dalam al quran surah al a'raf ayat 58 yaitu

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ^٤ وَالَّذِي خَبَثَ لَآ يَخْرِجُ^٥ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ^٦ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَشْكُرُونَ^٧

Artinya: Dengan izin Tuhannya, tumbuh-tumbuhan itu tumbuh di tanah yang baik. Tanaman hanya bisa tumbuh dalam kesengsaraan di medan yang tidak berbuah. Alhasil, bagi orang-orang yang mensyukuri, Kami jelaskan tanda-tanda keagungan (Kami) berulang-ulang.

Menurut penafsiran Quraish Shihab, frasa ini berarti "tanah yang sangat baik", yang berarti "tanaman yang tumbuh dan bertahan hidup dengan izin

³Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik Modern, Posmodern, Pokolonial)*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012, h. 47.

⁴Henry A. Landsberger & Yu. G Alexandrov, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, terj: Aswab Mahasin, (Jakarta: CV Rajawali Jakarta, 1984), h. 10.

⁵Syamsir Salam & Amir Fadhilah, *Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 27

Allah." Dan tanah yang tidak subur, hanya menghasilkan sedikit tanaman yang tidak berguna, dan bahkan menyebabkan kematian pemiliknya, menyiratkan bahwa ini adalah perumpamaan orang mukmin yang mendengarkan nasihat dan mengamalkannya.⁶

Masyarakat menjadi lebih intensif dalam hortikultura saat tumbuh. Berbagai teknik, seperti mengolah ladang dan irigasi, ditemukan selama ini. Kelompok hortikultura intens menggunakan teknologi yang lebih maju daripada berkebun biasa. Lahan tersebut sebelumnya telah diolah dengan bajak dan cangkul. Masyarakat ini, sebaliknya, memelihara ternak untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang tidak dapat disediakan oleh perburuan.

Budaya hortikultura sederhana hidup di daerah berhutan lebat dan menggunakan teknik penanaman yang disebut pertanian tebang dan bakar atau pertanian berpindah. Abu yang tertinggal digunakan sebagai pupuk, dan benih ditanam di ladang yang telah dibersihkan dengan cara menggali lubang di tanah dengan tongkat kayu.⁷

Masyarakat agraris, menurut Syamsir Alam dan Amir Fadhilah, mengandalkan pertanian murni untuk kelangsungan hidup. Area tersebut dibersihkan dari semua vegetasi dan ditanami dengan bajak. Masyarakat agraris sudah memiliki sistem irigasi dan memanfaatkannya, sehingga tidak bergantung pada sistem tadah hujan. Peradaban pertanian harus bekerja lebih keras daripada masyarakat hortikultura untuk membangun sistem irigasi. Membersihkan tanah, membajak, dan menanamnya membutuhkan lebih banyak energi daripada masyarakat hortikultura.⁸

sistem sosialnya, masyarakat pertanian pedesaan dapat dikelompokkan menjadi tiga:

- a) Petani primitif adalah petani yang mengandalkan pertanian primitif untuk menambah penghasilannya sekaligus berburu dan meramu makanan. Mereka bukan petani dan tinggal di daerah terpencil, seperti suku Dayak di pedalaman Kalimantan.

⁶*Ibid.*, h. 32.

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*, h. 31.

- b) Petani tani adalah kelompok pedesaan yang mengolah tanah dengan bantuan pekerja keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (subsistem), serta berhubungan dengan kota-kota yang berpusat pada pasar.
 - c) Petani tani, yaitu sistem pertanian yang mengolah lahan pertanian dengan bantuan buruh tani dalam rangka melakukan produksi guna mencari keuntungan dan transaksi pasar. Komunitas ini, seperti petani tani, memiliki hubungan dengan kota-kota terdekat.⁹
- a. Nanas

Nanas berasal dari Brasil (Amerika Selatan), dan pertama kali ditemukan oleh orang Eropa pada tahun 1493 di pulau Guadalupe di Karibia. Tanaman nanas (*Ananas comusus L. Merr*) dibawa ke Asia oleh penjajahan Spanyol dan Portugis pada abad ke-16. Ini adalah negara-negara di Pasifik Selatan dan Afrika yang masih berkembang hingga saat ini. Hawaii, serta Thailand, Filipina, Cina, Brasil, dan Meksiko, adalah contohnya.¹⁰

Nanas merupakan tanaman buah berbentuk semak dengan nama latin *Ananas comusus*, menurut Ardisela. Danas (Sunda), naneh (Sumatera), dan hanas (Sumatera) adalah nama daerah untuk nanas (Batak). Orang Spanyol memperkenalkan nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia pada abad ke-16, sedangkan nanas ini tiba di Indonesia pada abad ke-15. Karena kondisi tanah dan iklim yang memungkinkan nanas untuk tumbuh, nanas banyak dibudidayakan baik sebagai tanaman pekarangan maupun tanaman perkebunan skala besar di Indonesia. Tanaman nanas sekarang dapat ditanam di daerah tropis dan subtropis.¹¹

1) Jenis nanas

⁹*Ibid*, h. 33.

¹⁰ Lawal, "Medicinal, Pharmacological And Phytochemical Potentials Of *Annona Comsus* Linn. Peel—A Review. *Bayero Journal Of Pure And Applied Sciences*", 2013, 6 (1), h. 101-104.

¹¹ Ardisela, D., "Pengaruh Dosis Rootone-F terhadap Pertumbuhan Crown Tanaman Nanas (*Ananas comosus*)", dalam *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2010, 1(2): h. 228-235.

Menurut Solfan dan Aulia, Tanaman nanas dibagi menjadi empat kategori berdasarkan bentuk daun dan buahnya:

- a. Kelompok Cabai Rawit Daun halus, buah besar, berduri, bentuk silindris, mahkota kecil, warna kulit hijau kekuningan, rasa asam manis dengan aroma wangi yang kuat, daun halus, buah besar, berduri, bentuk silindris, mahkota kecil
- b. Kelompok Ratu Buah ukuran kecil, lonjong, berserat, enak, mahkota besar, kulit kuning kemerahan, bentuk daun lebih pendek, duri tajam
- c. Kelompok berbahasa Spanyol Sifat hubungan antara Cayenne dan Ratu. Daun dan duri panjang, serat tinggi, daging kuning muda, 0,9-1,8 kg
- d. Grup Abacaxi hanya disimpan di Brasil untuk penggunaan domestik. Buahnya memiliki berat 1,5 kg dan memiliki warna daging kuning pucat.¹²

2) Manfaat Nenas

Buah nanas umumnya dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain dikonsumsi segar, nanas banyak digunakan sebagai bahan baku industri pertanian, sehingga menghasilkan berbagai produk seperti olahan nanas, seperti selai, manisan, sirup, dodol, keripik, dan buah kaleng yang merupakan produk unggulan Indonesia. produk ekspor. Sembelit, masalah saluran kemih, mual, flu, wasir, anemia, dan penyakit kulit semuanya diobati dengan menggunakan tanaman nanas.¹³

Menurut Marsela, nanas merupakan salah satu buah yang mengandung klorin, yodium, dan fenol yang memiliki sifat antibakteri. Selain itu, nanas mengandung enzim bromelain, yang bersifat anti-inflamasi, penghilang rasa sakit, penyembuhan luka, pencernaan,

¹²Solfan, B., A.R. Annisava. 2014. Agronomi Tanaman Hortikultura, (Aswaja Pressindo. Yogyakarta), h. 156

¹³Rahmat, R., D. Ratih. L. Nurhidayati, M. A Bathini, "Peningkatan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) dengan Pembentukan Nanopartikel", dalam Jurnal Sains dan Kesehatan, 2016, 1 (5), h. 236-244.

penyerapan obat, penambah kekebalan, peningkatan kardiovaskular dan sirkulasi, dan enzim anti tumor.

3) Usaha Tani Nanas

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat menanam nanas, tetapi salah satu yang paling penting adalah lahan. Lahan merupakan komponen produksi yang paling penting dalam kegiatan usahatani karena berfungsi sebagai media atau tempat bercocok tanam. Semakin tinggi luas lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin besar pula jumlah produk yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah kuantitas yang dihasilkan, semakin sempit lahan yang digarap oleh petani. Petani dengan uang tunai yang cukup dapat menyewa tanah dari petani lain untuk meningkatkan volume perusahaan mereka.

Bibit juga harus diperhatikan karena salah satu hal yang menentukan keberhasilan usaha tani adalah bibit. Benih berkualitas unggul, serta tahan hama dan penyakit, merupakan prasyarat mendasar bagi pemilihan dan penggunaan benih tanaman.

Penggunaan pupuk tentunya memiliki dampak yang besar karena pupuk merupakan salah satu unsur produksi yang dapat meningkatkan hasil panen jika digunakan dengan tepat, yaitu jika dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman waktu serta pilihan berbagai macam komposisi pupuk berdasarkan dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut sangat berpengaruh untuk tumbuhnya buah nanas tersebut.

b. Kelapa Sawit

1) Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) adalah tanaman asli Afrika Barat. Namun ada juga yang mengatakan bahwa kelapa sawit berasal dari benua Amerika Selatan, tepatnya Brazil. Hal ini disebabkan fakta bahwa spesies kelapa sawit lebih banyak di kawasan hutan Brasil daripada di Amerika. Pohon kelapa sawit tumbuh di tempat-tempat yang bukan asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua

Nugini. Bahkan, mampu menghasilkan hasil yang lebih besar per hektar.

Pada tahun 1848, pemerintah kolonial Belanda membawa kelapa sawit ke Indonesia untuk pertama kalinya. Empat bibit kelapa sawit telah dikapalkan dari Maritius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor saat itu. Pada tahun 1911, pohon kelapa sawit pertama kali ditanam untuk tujuan komersial. Adrien Haller, warga negara Belgia yang banyak belajar tentang kelapa sawit di Afrika, merupakan pelopor di sektor perkebunan kelapa sawit Indonesia. K. Schadt mengikuti jejaknya, menandai awal mula perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus berkembang sejak saat itu. Di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh, perkebunan kelapa sawit pertama kali didirikan. Saat itu luas areal perkebunan mencapai 5.123 hektar.

Manfaat minyak sawit sangat banyak. Minyak sawit dapat digunakan sebagai bahan baku minyak nabati seperti minyak goreng, margarin, mentega, vanaspati, shortening, dan komponen kue dalam industri kuliner. Selain itu, minyak sawit memiliki potensi yang signifikan untuk aplikasi di sektor non pangan, farmasi, oleokimia (asam lemak, alkohol lemak, dan gliserin), bahkan biodiesel.

a) Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit

Iklim merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan pohon kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan tanaman tropis yang membutuhkan curah hujan 2.000-2.500 mm per tahun, merata sepanjang tahun. Kekurangan atau kelebihan curah hujan akan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kelapa sawit. Jumlah penyinaran matahari yang ideal setiap hari adalah antara 5-7 jam, sedangkan suhu yang ideal adalah antara 24⁰ dan 38⁰ C. 0-500 meter di atas permukaan laut merupakan ketinggian yang ideal.

Kemudian, dalam batas-batas tertentu, tanah, atau kualitas tanah yang optimal, dapat mengurangi konsekuensi negatif dari keadaan

iklim yang tidak memadai. Sebagai contoh, perkebunan kelapa sawit di medan dengan lingkungan yang buruk masih dapat berkembang dengan baik asalkan kapasitas tanah untuk menahan dan mengalirkan air cukup.

Pada tanah ultisol, entisol, inceptisol, dan histosol, kelapa sawit dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Kelapa sawit dapat tumbuh di tanah dengan tekstur mulai dari kasar sampai halus, yaitu antara pasir berlempung dan tanah liat besar, tidak seperti tanaman perkebunan lainnya. Batuan di permukaan tanah, kedalaman efektif tanah, tekstur tanah, parameter drainase tanah, dan tingkat keasaman tanah merupakan faktor penentu lokasi yang cocok untuk kelapa sawit (pH). Tanah liat berdebu, lempung berdebu, lempung liat, dan lempung berpasir adalah tekstur tanah terbaik untuk kelapa sawit.

Pembibitan sangat penting bagi keberhasilan penanaman kelapa sawit karena pembibitan merupakan proses menumbuhkan dan mematangkan benih menjadi benih siap tanam. Bibit kelapa sawit merupakan tahap awal dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penanaman di lapangan. Bibit unggul akan diperoleh dari pembibitan ini, yang akan menjadi modal dasar perusahaan untuk mencapai produktivitas dan kualitas kelapa sawit yang tinggi.

Sortasi yang ketat diperlukan untuk menghasilkan benih yang benar-benar bagus, sehat, dan konsisten. Keistimewaan bahan atau benih yang digunakan tidak lepas dari keberhasilan pertanian kelapa sawit yang telah diusahakan di lapangan selama 25 tahun. Setelah lengkap operasi yang terlibat dalam penanaman kelapa sawit, yang akan memutuskan.

Selain syarat tumbuh diatas tentunya penentuan pupuk sangat berpengaruh untuk hasil akhirnya atau hasil panennya, Pemupukan memainkan peran penting dalam meningkatkan output dan kualitas produk. Peningkatan kesuburan tanah, yang memungkinkan tingkat produksi tanaman menjadi relatif stabil dan meningkatkan ketahanan

terhadap penyakit dan dampak lingkungan yang keras, adalah salah satu konsekuensi paling positif dari pemupukan.

Selanjutnya, pemupukan membantu dalam melengkapi pasokan nutrisi tanah, memastikan bahwa kebutuhan tanaman terpenuhi dan, pada akhirnya, hasil (output) maksimum tercapai. menjaga kondisi tanah yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit di lingkungan yang merugikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman terkait erat dengan ketersediaan hara, dan pemupukan diperlukan untuk memastikan bahwa hara tersedia bagi tanaman.

2) Usaha Tani Kelapa Sawit

Menurut Muhammad Ilham, dalam mekanisme input-proses-output, kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan. Berikut ini adalah beberapa biaya yang terkait dengan produksi kelapa sawit:

- a. Biaya agen pengumpul atau pabrik, seperti tenaga kerja panen, biaya perawatan tanaman, seperti pengendalian gulma, pemupukan, pengendalian serangga dan penyakit, pemangkasan, konsolidasi, pemeliharaan kempa dan tapak kuda, serta pemeliharaan infrastruktur.
- b. Biaya panen, atau pengeluaran yang dikeluarkan untuk memulai semua tindakan yang mengarah pada pengeluaran barang jadi (TBS) atau hasil panen dari area lapangan hingga perolehan peralatan kerja dan biaya transportasi.

Ada tiga jenis perkebunan kelapa sawit di Indonesia: perkebunan rakyat, perkebunan besar milik negara, dan perkebunan swasta. Perkebunan kelapa sawit dikelola oleh orang-orang yang memiliki sedikit lahan, biasanya 1-10 hektar, untuk perkebunan rakyat. Padahal, dengan luas lahan ini, produksi TBS (tandan buah segar) terbatas, sehingga tidak mungkin langsung dijual ke pengolah atau pengusaha.

Kebun yang dioperasikan oleh petani kecil mengikuti berbagai

metode pemasaran. Petani serta pedagang di tingkat desa, kabupaten, pengolah pedagang dalam negeri atau eksportir adalah pola pertama. Petani KUD atau pasar lelang, pengolah pedagang dalam negeri adalah pola kedua. Pemasaran hasil tani di desa Labuhan Bilik mengikuti paradigma pertama atau tidak menggunakan tengkulak KUD.

Penerimaan total dapat dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan tingkat harga.¹⁴ Jadi penerimaan total atau pendapatan usah tani ditentukan oleh seberapa besar panen buah kelapa sawit dikalikan dengan harga produksinya.

3. Teori Kesejahteraan

Dalam KBBI, kesejahteraan diartikan sebagai keadaan atau keadaan kekayaan, keamanan, keselamatan, dan ketenteraman.

Sebuah negara sejahtera dapat didefinisikan sebagai salah satu di mana seseorang merasa nyaman, aman, dan nyaman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan materiil, spiritual, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup layak dan berkembang sehingga dapat melaksanakan tugasnya. tugas-tugas sosial.¹⁵

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), keluarga sejahtera adalah keluarga yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki kehidupan yang harmonis. Hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan.

Pentingnya kesejahteraan tidak dapat dilebih-lebihkan. Pada dasarnya, tujuan dari semua tindakan ekonomi adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Dimana tujuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial

¹⁴Eeng Ahman, *Membina Kompetensi Ekonomi (Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah)*, (Bandung: Grafindo Media Pertama, 2007), h. 78.

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

harus memperhatikan hak-hak dasar manusia yang harus dilestarikan menurut ajaran Islam, dan keadilan sosial harus menjadi tujuan utama.¹⁶ Pentingnya kehidupan yang baik juga disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah SWT menyatakan dalam QS Tha-ha ayat 117-119 Al-Qur'an:¹⁷

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا
وَلَا تَعْرَى^ل وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى

Terjemahnya :

Kemudian Kami berfirman, “Wahai Adam, sesungguhnya (Iblis) inilah musuh bagimu dan bagi istrimu. Maka, sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga. Kelak kamu akan menderita. Sesungguhnya (ada jaminan) untukmu bahwa di sana engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Sesungguhnya di sana pun engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa terik matahari.”

Anda harus curiga padanya, menurut Ibn Kathir. Dia akan berusaha untuk mengeluarkan anda dari surga, menyebabkan anda menghabiskan kehidupan yang sedih, lelah, dan tidak bahagia dalam mengejar makanan. Karena anda sekarang berada di surga, menjalani kehidupan dengan kekayaan dan kesenangan yang bebas dari kesulitan dan pekerjaan. Dari uraian tersebut tampak bahwa kesejahteraan utama ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan di surga. Dari ayat ini jelas bahwa kesejahteraan utama digambarkan dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan di surga. Pakaian dan papan telah dibandingkan. Pemenuhan tuntutan tersebut merupakan faktor terpenting dalam mencapai kesuksesan.

Semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar manusia dapat mencapai yang

¹⁶ Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015),h.128

¹⁷ Isnaini Harahap dan M. Ridwan, *The Handbook of Islamic economic*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016),h.28

dimaksud dengan kebahagiaan sosial (*social contenment*). Kebutuhan-kebutuhan itu merujuk kepada kebutuhan biologis dasar untuk kelangsungan hidup seperti nutrisi, air yang dapat diminum, tempat berteduh, dan keamanan, tetapi kebutuhan-kebutuhan tersebut harus ada pula pada level komunitas dan masyarakat.

Kini telah banyak yang menyetujui bahwa penting bagi sebuah masyarakat untuk memiliki taraf pendidikan yang baik, kesehatan yang layak juga interaksi sosial yang harmonis dan keamanan sosial. Komunitas dan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mengalami apa yang dimaksud dengan kesejahteraan bersama.¹⁸

Melanjutkan dari BKKBN ada beberapa indikator untuk mengukur kategori keluarga sejahtera, terdapat tiga kategori yakni Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, dan Keluarga Sejahtera III. Berikut penjelasan tentang kategori keluarga sejahtera tersebut.

Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I atau indikator “Kebutuhan pokok keluarga” merupakan salah satu dari 21 penanda keluarga sejahtera, yang meliputi:

a. Anggota keluarga sering makan dua kali atau lebih setiap hari.

Makan diartikan sebagai makan menurut pengetahuan dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi yang makan nasi sebagai makanan utama (makanan pokok), atau makan sagu bagi yang mengonsumsi sagu, dan sebagainya.

b. Anggota keluarga berpakaian berbeda di rumah, di tempat kerja/sekolah, dan saat bepergian.

Memahami pakaian yang beragam berarti memiliki lebih dari satu pasang pakaian, sehingga anak-anak tidak wajib mengenakan pakaian yang sama dalam situasi yang berbeda. Pakaian untuk di rumah (tidur atau bersantai di rumah) dan pakaian untuk sekolah atau bekerja. (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian

¹⁸James Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Alih Bahasa: Dorita Setiawan, Sirodjun Abbas), (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam (Ditperta Islam) Depag RI, 2005), h. 22

(seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya)

- c. Atap, lantai, dan dinding rumah keluarga dalam kondisi baik.

Kondisi rumah tinggal keluarga yang memiliki atap, lantai, dan dinding dalam kondisi layak huni, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan didefinisikan sebagai kondisi rumah tinggal keluarga yang memiliki atap, lantai, dan dinding dalam kondisi yang layak huni, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

- d. Jika ada anggota keluarga yang sakit, mereka dikirim ke institusi medis.

Sarana kesehatan modern, seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotek, posyandu, poliklinik, bidan desa, dan sebagainya, didefinisikan sebagai sarana kesehatan modern yang menyediakan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan memiliki mendapat izin edar dari instansi yang berwenang..

- e. Sepasang usia subur mengunjungi pusat pelayanan kontrasepsi untuk memanfaatkan KB.

Pelayanan Kontrasepsi diartikan sebagai pelayanan yang memberikan alat kontrasepsi kepada wanita. Rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotik, posyandu, poliklinik, dokter swasta, bidan desa, dan fasilitas atau tempat pelayanan KB lainnya, seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, apotik, posyandu, poliklinik, dokter swasta, bidan desa, dan sebagainya, memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD,

- f. MOW, MOP, Kondom, Semua anak keluarga usia 7 sd 15 tahun bersekolah.

Pengertian Semua anak usia 7 sampai 15 tahun dalam rumah tangga (apabila dalam keluarga termasuk anak-anak berusia 7 sampai 15 tahun) harus menyelesaikan pendidikan wajib 9 tahun. Sekolah menunjukkan bahwa anak-anak keluarga yang berusia 7 sampai 15 tahun terdaftar dan berpartisipasi aktif di sekolah dasar.

Delapan indikasi Keluarga Sukses II atau indikator “kebutuhan

psikologis” dipilih dari total 21 indikator keluarga sejahtera, yaitu:

- a. Secara umum, anggota keluarga mempraktekkan agama dan kepercayaan mereka sendiri dalam ibadah mereka.

Kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama atau keyakinan yang dianut oleh setiap keluarga atau anggota keluarga yang dimaksud dengan kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama atau keyakinan yang dianut oleh setiap keluarga atau anggota keluarga. Ibadah individu atau keluarga dapat dilakukan di rumah atau di tempat yang sesuai sesuai dengan ajaran masing-masing agama atau keyakinan.

- b. Setidaknya seminggu sekali, setiap orang di rumah makan daging, ikan, atau telur.

Makan daging, ikan, atau telur sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi kebutuhan gizi protein didefinisikan sebagai makan daging, ikan, atau telur sebagai lauk pada waktu makan. Vegetarian dibebaskan dari indikasi ini.

- c. Setiap anggota keluarga menerima setidaknya satu pasang pakaian baru setiap tahun.

Pakaian layak pakai (baru/bekas) didefinisikan sebagai tambahan yang dibeli atau diterima sebagai hadiah dari pihak lain, terutama jenis pakaian yang biasa dipakai oleh penduduk setempat sehari-hari.

- d. Untuk setiap penghuni hunian, luas lantai minimal harus 8 m².

Luas seluruh lantai rumah, baik tingkat atas maupun bawah, termasuk dapur, kamar mandi, pendopo, garasi, dan gudang, minimal harus 8 m² bila dibagi dengan jumlah orang.

- e. Keluarga dalam keadaan sehat selama tiga bulan terakhir, memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas atau fungsi masing-masing.

Keadaan sehat didefinisikan sebagai kesehatan seseorang berada dalam batas normal, sehingga orang tersebut tidak perlu dirawat di rumah sakit, tidak dipaksa untuk tinggal di rumah, atau tidak terpaksa bolos lebih dari empat hari kerja atau sekolah.

- f. Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk menambah penghasilan mereka.

Anggota keluarga yang bekerja mencari uang didefinisikan sebagai keluarga di mana setidaknya salah satu anggotanya yang dewasa memperoleh uang atau komoditas dari sumber luar.

- g. Semua anggota keluarga, dari usia 10 hingga 60 tahun, dapat membaca aksara Latin.

Memahami bahwa anggota keluarga yang berusia 10 hingga 60 tahun dapat membaca tulisan latin berarti anggota keluarga yang berusia 10 hingga 60 tahun dapat membaca huruf latin sekaligus memahami makna frasa dalam tulisan tersebut. Keluarga tanpa anggota keluarga berusia 10 sampai 60 tahun tidak termasuk dalam indikator ini.

- h. Kontrasepsi/narkoba digunakan oleh pasangan usia subur yang memiliki dua anak atau lebih.

Yang dimaksud dengan pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih yang menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih yang menggunakan salah satu alat kontrasepsi kontemporer, seperti IUD, Pil, Suntik, Implan, Kondom, MOP, dan memotong rumput.

Lima indikasi Keluarga Sejahtera III yang juga dikenal sebagai indikator “persyaratan pembangunan” adalah di antara 21 indikator keluarga sejahtera:

- a. Sebagian dari pendapatan keluarga disimpan sebagai uang tunai atau barang.

Bagian dari pendapatan keluarga yang ditabung dalam bentuk uang atau barang didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan keluarga yang disisihkan untuk ditabung dalam bentuk uang atau produk (misalnya, membeli ternak, sawah, tanah, perhiasan). rumah kontrakan dan sebagainya). Jika Anda memiliki minimal Rp. 500.000 dalam bentuk tabungan dalam bentuk produk.

- b. Komunikasi difasilitasi oleh kebiasaan keluarga makan bersama minimal

seminggu sekali.

Kebiasaan makan bersama seluruh anggota keluarga diartikan sebagai kebiasaan makan bersama seluruh anggota keluarga sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk berkomunikasi guna membahas permasalahan yang timbul pada minggu sebelumnya atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh keluarga anggota. Di lingkungan tempat tinggal mereka, keluarga terlibat dalam kegiatan masyarakat. Partisipasi seluruh atau sebagian keluarga dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar, seperti gotong royong, patroli malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olahraga, dan sebagainya, yang dimaksud dengan partisipasi keluarga dalam kegiatan masyarakat di lingkungan sekitar.

- c. Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet dan berpartisipasi dalam acara komunitas di lingkungan mereka.
- d. Pengertian Keluarga memperoleh informasi melalui surat kabar/majalah/radio/tv/internet adalah tersedianya kemungkinan bagi anggota keluarga untuk mendapatkan informasi secara lokal, nasional, regional, dan dunia melalui media cetak (seperti koran, majalah, buletin) atau media lain (seperti seperti radio, televisi, internet). Media massa tidak harus dimiliki atau diakuisisi oleh keluarga yang bersangkutan; dapat dipinjamkan atau dibeli oleh orang/keluarga lain, atau dapat menjadi milik umum/bersama.¹⁹

Dari indikator keluarga, dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator “aktualisasi diri” (*self-esteem*), yaitu:

- a. Keluarga berkontribusi secara material untuk acara sosial secara teratur. rumah ibadah, yayasan pendidikan, panti jompo, hingga pembiayaan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk iuran wajib..
- b. Anggota keluarga berperan sebagai pengelola organisasi sosial, yayasan, dan lembaga masyarakat. Pengertian bahwa ada anggota keluarga yang

¹⁹<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada 4 september 2021

aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan atau lembaga kemasyarakatan adalah keluarga yang mempunyai rasa sosial yang besar dengan memberikan tenaga, pikiran, dan bantuan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial dengan menjadi pengurus di berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus di yayasan, ormas, kesenian, olahraga, keagamaan, kepemudaan, lembaga kemasyarakatan, pengurus RT/RW, dll) adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan tenaga, pikiran, dan bantuan moral secara terus menerus untuk kegiatan sosial.

4. Teori Lingkungan

Segala sesuatu di sekitar kita adalah bagian dari lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan kehidupan serta aktivitas kita saling terkait dan bergantung padanya. serta kehidupan kita sendiri Perlu juga dicatat bahwa lingkungan mencakup semua aspek ekologi dari sudut pandang manusia.

Ekologi dan ekonomi terkait dalam ekologi manusia. Ekologi, dalam situasi ini, mewujudkan konsep pengelolaan sumber daya yang mempromosikan produksi melalui dukungan ekologis. Ekosistem meliputi sistem produksi, pertanian, industri, dan kota. Keterkaitan antara manusia dengan lingkungannya, serta antar manusia, dilakukan dalam ekologi manusia sesuai dengan makna hidup dan nilai-nilai kemasyarakatan yang ditetapkan oleh manusia. Dengan kata lain, sikap seseorang terhadap lingkungan mencerminkan keadaan mentalnya.

Dari sudut pandang pertanian, memahami lingkungan juga bermanfaat. Jika pertanian dipandang sebagai suatu sistem, maka lingkungan pertanian mengacu pada segala sesuatu yang ada di luar sistem dan berdampak pada kondisi sistem tersebut.

Karena ditentukan oleh garis yang ditarik untuk mengidentifikasi batas luar sistem, ruang lingkup lingkungan bersifat relatif. Jika sebuah rumah ditetapkan sebagai suatu sistem, maka setiap hunian lain di sekitarnya

dianggap sebagai elemen lingkungan. Jika sebuah desa (kumpulan rumah) ditetapkan sebagai suatu sistem, maka rumah-rumah di luar desa menjadi komponen lingkungan, sedangkan bangunan di dalam desa menjadi elemen sistem. Ini memiliki efek menampilkan beberapa cakupan lingkungan.

5. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial didefinisikan sebagai setiap perubahan dalam struktur masyarakat atau dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan angka kematian penduduk dan angka harapan hidup, misalnya, serta perubahan peran perempuan dalam rumah tangga modern, merupakan contoh perubahan masyarakat. Ada beberapa gagasan tentang perubahan masyarakat, antara lain:²⁰

1. Hipotesis evolusi

Masyarakat, menurut para ahli teori evolusi, adalah evolusi bentuk-bentuk dasar menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks. Mereka berpikir bahwa budaya yang telah maju lebih jauh dalam perkembangannya akan lebih maju daripada yang lain. Menurut pandangan ini, peradaban modern lebih unggul daripada masyarakat masa lalu.

2. Siklus teoretis

Teori ini berpendapat bahwa peradaban berkembang melalui beberapa fase, tetapi tahapan ini lebih berulang daripada yang dijelaskan oleh teori evolusi..

3. Teori Keseimbangan

Menurut pandangan ini, masyarakat terdiri dari sejumlah bagian yang saling berhubungan, yang masing-masing berkontribusi pada keberhasilan masyarakat. Akibatnya, jika perubahan sosial mengganggu salah satu komponen tersebut sehingga menyebabkan masyarakat runtuh, maka akan lebih banyak lagi perubahan sosial yang terjadi di sektor masyarakat lainnya.

²⁰Bruce J. Cohen, *Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Terj. Sahat Simamora), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 453.

4. Teori Konflik

Sosiolog teori konflik melihat masyarakat sebagai “massa pengelompokan” yang selalu berkonflik satu sama lain. Perubahan sosial terjadi ketika berbagai kelompok bersaing untuk mendapatkan produk dan sumber daya yang tersedia. Dan karena kekuatan yang bersaing selalu berusaha untuk mengubah situasi.²¹

Berbicara tentang Al-Qur'an transformasi menjadi buku pedoman umat juga menjelaskannya, seperti salah satunya dalam QS. Ar-Ra'ad ayat 11 Allah berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya :

Ada (malaikat) baginya (orang) yang menemaninya secara bergiliran dari depan dan belakang, menjaganya sesuai dengan ketetapan Allah. Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah apa yang ada di dalam hati mereka. Ketika Allah menghendaki keburukan atas suatu kaum, tidak ada yang dapat menghentikannya, dan mereka tidak memiliki perlindungan selain Allah.

Menurut M. Quraish Shihab, transformasi dari positif ke negatif atau sebaliknya dimulai dari sikap batin seseorang, yang meliputi keteguhan, pengetahuan, dan apa adanya karena sikap batinlah yang menghidupkan tindakan. Tuhan, dengan sistem yang telah Dia tetapkan, mengubah realitas setelah manifestasi sikap mental.²²

Beragam dan berindikasi terhadap perekonomian dan sosial diantaranya indikasi dalam pekerjaan, produksi, pemasukan, dan harga. Para ekonom membagi perubahan ekonomi dalam empat kelompok yaitu:

²¹*Ibid.*, h. 454.

²²M. Quraish Shihab, *Al-Lubab (Makna Tujuan dan pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an)*, (Tangerang: 2012), h. 529

- a. Perubahan musim, yaitu perubahan yang mempengaruhi beberapa kegiatan ekonomi musiman, yaitu kegiatan yang tumbuh di satu musim dan berkurang di musim lainnya.
- b. Perubahan baru, ini adalah perubahan tidak teratur yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa dan situasi baru; mereka dapat dihasilkan oleh kekuatan alam seperti kekeringan, gempa bumi, atau epidemi; mereka juga dapat disebabkan oleh alasan sosial seperti konflik, dan mereka sering disebabkan oleh model-model baru.
- c. Perubahan arah, seperti perpindahan penduduk, yang berkembang secara perlahan dan menyebar dalam jangka waktu yang lama.
- d. Perubahan berkala, yaitu perubahan yang terjadi secara teratur dan sesuai dengan penjualan perdagangan dan timbulnya kerugian perdagangan.

Secara umum, transformasi sosial dipengaruhi oleh dua faktor: faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.

Faktor dalam negeri meliputi:

- a. Pertumbuhan dan penurunan populasi. Pertumbuhan penduduk akan menyebabkan perubahan jumlah dan persebaran wilayah pemukiman. Yang semula terpusat pada satu wilayah kekeparabatan (misalnya desa akan berubah atau terpecah karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan budaya.
- b. Perkembangan teknologi juga dapat mengurangi jumlah kebutuhan tenaga kerja disektor industri karena tenaga manusia sudah diganti dengan mesin yang menyebabkan proses produksi semakin efektif dan efisien.
- c. Perselisihan atau ketidaksepakatan. Akibat konflik sosial, proses transformasi sosial dapat terjadi. Ketika orang memiliki kepentingan yang berbeda atau ada ketidakadilan sosial, konflik sosial dapat muncul. Seperti diketahui, disparitas sosial ada di setiap komunitas. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda dalam mengakses sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya ekonomi

(uang).²³

Pengaruh eksternal antara lain sebagai berikut:

- a. Bencana alam atau kondisi lingkungan fisik dapat terjadi. Orang-orang di wilayah tertentu mungkin terpaksa mengungsi dari rumah mereka sebagai akibat dari situasi ini. Jika suatu komunitas pindah, ia harus menyesuaikan diri dengan kondisi alam dan lingkungan yang baru. Perubahan struktur dan pola kelembagaan juga kemungkinan akan terpengaruh.
- b. Perang. Perubahan dapat terjadi sebagai akibat dari peristiwa perang, baik perang saudara maupun konflik antar negara, karena pihak yang menang pada umumnya mampu memaksakan ideologi dan budayanya kepada pihak yang kalah.
- c. Budaya/kebiasaan orang lain berdampak.

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Khabib Mustafa (2018)	Pengaruh Tukar Kerja dari Elastic Manor ke Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Peternak di Kota Kebun Agung, Lokal Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat	Kualitatif deskriptif	Hasil yang muncul adalah bahwa dampak dari transformasi manor elastis ke kelapa sawit berdampak positif pada peternak, upah mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, ada peningkatan sumber daya yang dimiliki dan keluarga merasa lebih makmur dari beberapa waktu

²³Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 16.

				terakhir.
2	Sahrul Gunawan (2019)	Pengaruh Tukar Daya Tampung Agraria Terhadap Gaji Petani di Kota Lambara Harapan, Lokal Burau, Kabupaten Luwu Timur	Deskriptif kualitatif	Munculnya tampak bahwa transformasi pertanian tiba yang dilakukan oleh petani berdampak positif pada peningkatan gaji.
3	Muslimah dan Megawati (2008)	Pengujian Pengaruh Tukar Kapasitas Tiba Peternakan Terhadap Gaji Petani di Wilayah Seruway, Aturan Aceh Tamiang	Metode Survey	Muncul kesan bahwa ada dampak kritis dari gaji petani akibat beralihnya kebun sawit menjadi jeruk manis di wilayah Kecamatan Seruway, Aceh Tamiang.
4	Rianty Ningsih (2018)	Investigasi Variabel-Variabel yang Terjadi Perubahan Kapasitas Desa Tiba Pada Status Kerja dan Gaji Petani di Kota Krawang Sari, Lokal Natar, Lampung Selatan Aturan Menyetujui Sudut Pandang Keuangan Syariah	Kualitatif Deskriptif	Munculnya tampak bahwa dari segi status pekerjaan, transformasi lahan pertanian yang dijadikan sebagai kawasan privat berdampak pada perubahan status kerja petani yang telah menjual hasil pertaniannya, yaitu terkait upah, transformasi kedatangan agraris memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap upah petani yang telah menjual hasil pertaniannya.
5	Jumarni (2020)	Dampak Alih Fungsi Lahan Tanaman Jeruk Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Tabolang	Deskriptif Kualitatif	Alih fungsi lahan tanaman jeruk ke tanaman kelapa sawit memberikan dampak yang positif terhadap petani, dimana petani perlahan bisa

		Kecamatan Tapoyo Kecamatan Mamuju Tengah	memperbaiki perekonomiannya. Hal tersebut dikarenakan pendapatan kelapa sawit lebih besar dibandingkan dengan usahatani jeruk. Hal tersebut juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tabolang Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Pengalih fungsian lahan petani jeruk ke perkebunan sawit dapat meningkatkan nilai kesejahteraan masyarakat.
--	--	--	--

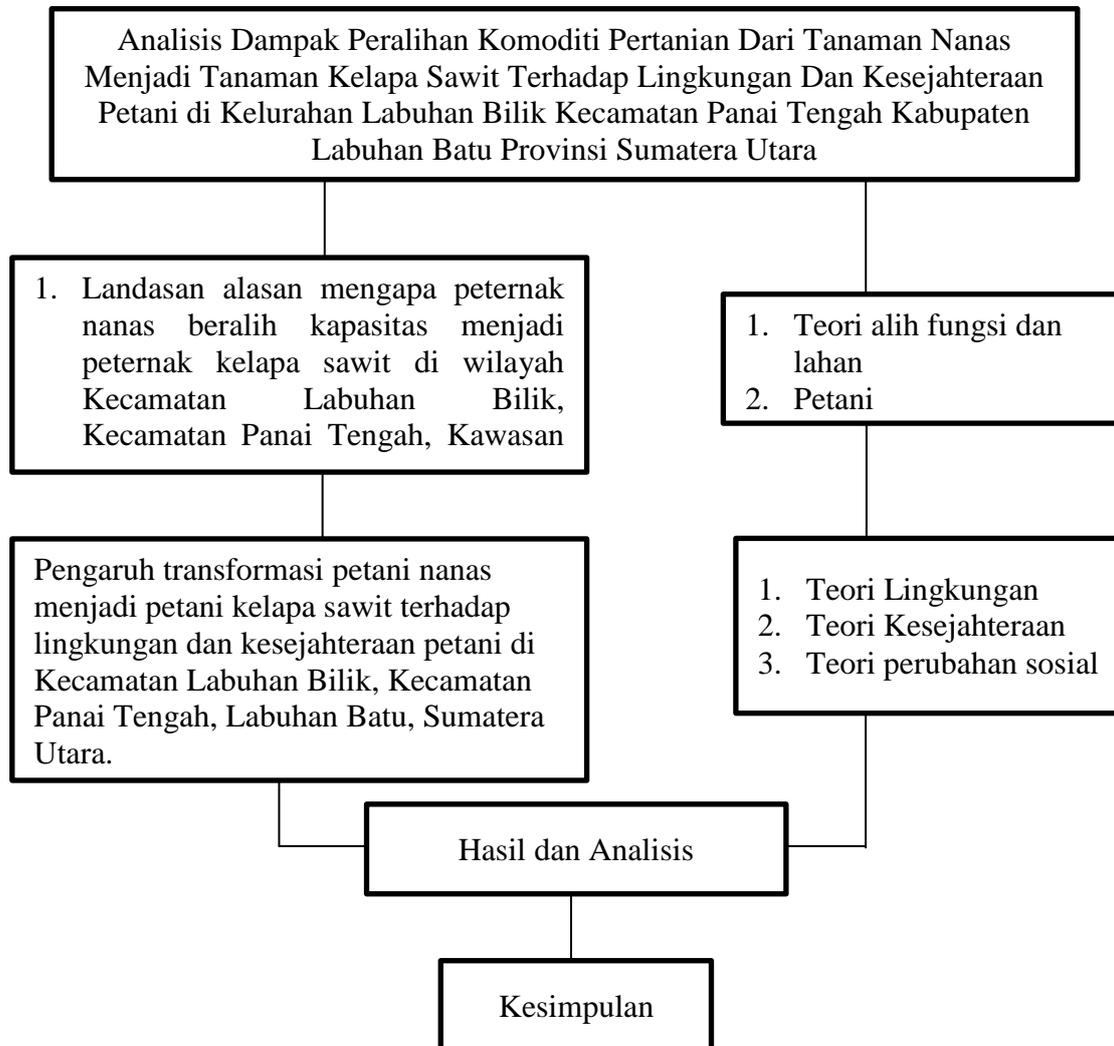
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Khabib Mustofa (2018) membahas tentang Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat yang mana hal ini sama dengan penelitian ini. Perbandingan riset ini dengan riset Khabib Mustofa terletak pada objek penelitiannya dan hasil pertanian yang diteliti, dimana objek penelitian Khabib Mustofa adalah di Kabupaten Kota Waringin Barat sedangkan objek penelitian ini terletak di Kabupaten Labuhan Batu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khabib Mustofa adalah metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.
2. Pada riset Sahrul Gunawan (2019) memakai pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitiannya yang sama dengan pendekatan penulis pakai dalam penelitian ini, perbedaan riset ini dengan riset Sahrul Gunawan

adalah objek penelitiannya dimana objek penelitian Sahrul Gunawan terletak di Kabupaten Luwu Timur sedangkan objek penelitian ini terletak di Kabupaten Labuhan Batu

3. Pada penelitian Muslimah dan Megawati tahun (2008) persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dampak alih fungsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan metode analisis yang digunakan, yang mana pada penelitian Muslimah dan Megawati objek penelitian terletak di Aceh Tamiang dengan metode analisis menggunakan metode survey sedangkan objek penelitian ini terletak di Kabupaten Labuhan Batu dengan metode analisis kualitatif deskriptif
4. Penelitian Rianty Ningsih tahun (2018) Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas alih fungsi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana objek penelitian ini terletak di Kabupaten Labuhan Batu sedangkan objek penelitian Rianty Ningsih terletak di Kabupaten Lampung Selatan.
5. Persamaan penelitian ini dengan Penelitian Jumarni (2020) adalah Persamaan dampak alih fungsi lahan pertanian ke tanaman kelapa sawit dan metode analisis yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian Jumarni yang terletak di kabupaten mamuju tengah sedangkan penelitian ini terletak di kabupaten labuhan batu.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, artinya penelitian ini dilakukan di lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dan data dikumpulkan dalam bentuk pernyataan tertulis dan lisan dari individu dan aktor yang sedang ditonton. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan, atau mencirikan status suatu objek apa adanya, sesuai dengan skenario dan kondisi pada saat penelitian dilakukan dalam kasus ini.¹ Selain itu, penelitian kualitatif seringkali bersifat deskriptif dan menggunakan teknik induktif, dilakukan dalam setting yang realistis, dan data yang diperoleh bersifat kualitatif.²

Peneliti menggunakan strategi ini untuk memahami dan mendeskripsikan mengapa petani nanas beralih menjadi petani kelapa sawit, serta dampak dari konversi tersebut terhadap lingkungan dan kesejahteraan..

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini memakan waktu enam bulan untuk menyelesaikan setelah ide penelitian diberikan pada konferensi. Tabel berikut merangkum temuan penelitian ini:

¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 59.

² Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan:La-Tansa Press, 2011),h.19

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Kegiatan																							
		Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penyusunan proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Seminar proposal																								
5	Penelitian riset																								
6	Bimbingan skripsi																								

b. Tempat Penelitian

Desa Labuhan Bilik terletak di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Ini didedikasikan untuk produsen nanas yang telah beralih ke pertanian kelapa sawit. Mata pencaharian masyarakat bergantung pada hasil komoditas nanas, tetapi mereka dengan cepat mengalihkan fokus mereka ke perkebunan kelapa sawit..

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Secara umum, ada dua macam data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada data kualitatif.

Data kualitatif adalah informasi yang diungkapkan dengan kata-kata atau verbal daripada numerik. Wawancara adalah cara yang baik untuk mendapatkan data kualitatif.³

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer, termasuk orang dan kelompok, adalah jenis dan sumber data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber primer (tidak melalui perantara). Akibatnya, informasi diambil secara langsung. Dengan pendekatan survei dan juga metode observasi, data primer dikumpulkan secara eksplisit untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik survei adalah cara pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan kepada masyarakat baik secara lisan maupun tertulis. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan petani dan masyarakat lainnya. Observasi adalah teknik pengumpulan data primer dengan menyaksikan tindakan dan kejadian tertentu. Maka penulis mendatangi lokasi petani tersebut untuk menyaksikan kegiatan yang berlangsung di perusahaan tersebut guna memperoleh data atau informasi yang relevan dengan apa yang penulis cari.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara oleh peneliti (diperoleh atau direkam oleh pihak lain). Bukti, dokumen atau laporan sejarah yang telah tersusun dalam arsip, atau data dokumenter merupakan contoh dari data sekunder. Penulis memperoleh data sekunder ini dengan mengajukan permohonan izin yang mencari bukti dari petani, masyarakat, dan pemerintah.

³Sugiyono, Statistik untuk Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, topik penelitian adalah batasan penelitian, yang dapat ditemukan peneliti dengan melampirkan variabel penelitian pada zat, benda, atau orang.

2. Objek penelitian

Tujuan penelitian menurut Arikunto adalah segala sesuatu yang akan diteliti karena suatu alasan tertentu. Inti dari tantangan penelitian adalah menentukan objek penelitian. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah pengaruh lingkungan dan kesejahteraan keluarga petani yang berpindah usaha. Peneliti menggunakan pendekatan purpose sample dengan menggunakan karakteristik petani nanas yang telah beralih peran menjadi petani kelapa sawit dalam kurun waktu 5 tahun atau lebih untuk memilih topik penelitian ini. Menurut penelitian, efek ekonomi yang berkembang setelah alih fungsi dari kebun kelapa sawit yang berumur lebih dari 5 tahun menjadi dasar untuk mengadopsi ciri-ciri umur kebun kelapa sawit yang lebih dari 5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab lisan yang dilakukan secara satu arah, dengan pihak yang diwawancarai mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menanggapi. Menurut Ibrahim, salah satu metode penelitian kualitatif yang paling populer adalah wawancara (Denzin dan Lincoln). Wawancara, menurutnya, adalah jenis dialog termasuk seni mengajukan pertanyaan dan mendengarkan.⁴

Secara umum wawancara adalah prosedur tatap muka pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab, dengan atau tanpa aturan, antara pewawancara dan responden atau orang yang akan ditanyai. Pewawancara

⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 105.

terlibat dalam kehidupan sosial yang agak panjang selama prosedur ini. Akibatnya, ciri khas wawancara mendalam adalah partisipasinya dalam kehidupan responden.

Wawancara berlangsung di Kecamatan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah, dan yang diwawancarai adalah subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur atau wawancara dengan peneliti yang memberikan serangkaian pertanyaan kunci untuk memimpin proses wawancara digunakan sebagai strategi wawancara. Selama proses wawancara, juga dimungkinkan untuk merancang pertanyaan.⁵

Pendekatan wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk secara cepat mendefinisikan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan mengamati dan merekam peristiwa yang diselidiki.

Menurut Bungin, observasi adalah tindakan umum manusia yang melibatkan penggunaan panca indera mata sebagai alamat bantu utama, serta indera lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Akibatnya, observasi didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk menerapkan pengamatannya melalui panca indera mata, serta panca indera lainnya.⁶

Berikut ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi.

- a. Memiliki tujuan tertentu dalam pikiran; itu tidak spekulatif, tetapi metodis dan terencana.
- b. Pencatatan harus dilakukan secepat mungkin; jangan menundanya dengan bergantung pada ingatan.
- c. Perekaman kuantitatif diusahakan sejauh dapat dipraktikkan.
- d. Keabsahan hasil harus diperiksa kembali.

⁵*Ibid.*,h. 99.

⁶*Ibid.*,h. 81.

Di Desa Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mencari dan memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yaitu dampak perubahan usaha petani nanas menjadi petani kelapa sawit dan berdampak pada lingkungan dan kesejahteraan petani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan rekaman tertulis, fotografi, atau monumental dari peristiwa sebelumnya yang dibuat oleh seseorang yang dapat memberikan informasi. Buku harian, riwayat hidup, biografi, dan aturan kebijakan adalah contoh catatan tertulis. Gambar, sketsa, dan dokumentasi lain yang berbentuk gambar adalah contohnya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian, serta informasi tentang lokasi penelitian dan aspek lain dari penelitian.⁷

F. Teknik Analisis Data

Berikut ini adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan data atau pengumpulan data
2. Reduksi data atau reduksi data adalah data yang dikumpulkan atau dikumpulkan melalui studi yang setelah dinyatakan apa adanya, dianggap lemah dan kurang valid serta dihilangkan dari perdebatan.
3. Penyajian data atau penyajian data adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian yang dijelaskan secara ilmiah oleh peneliti tanpa mengaburkan kekurangan.
4. Penarikan atau verifikasi kesimpulan data, atau penarikan kesimpulan dan verifikasi data, yaitu melakukan analisis data dengan kembali ke reduksi data dan penyajian data untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh dari pengumpulan data dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang diperiksa.⁸

⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016),h.56

⁸Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999), h. 19.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut di atas yang terkait dengan peneliti dalam tesis ini, langkah-langkah peneliti adalah mengumpulkan data melalui penelitian, memilah data yang relevan, dan mengukur atau menghapus data yang tidak perlu. Selanjutnya akan disajikan dan dinilai untuk sampai pada suatu kesimpulan, yang akan dibuat dalam bentuk skripsi yang siap pakai.

G. Keabsahan Data

Posisi memastikan keakuratan data tidak boleh diabaikan, karena data yang baik dan akurat akan menentukan baik atau tidaknya hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan teknik triangulasi data, kami menguji validitas data penelitian ini.

Dalam bentuknya yang paling mendasar, triangulasi adalah strategi untuk menentukan keabsahan temuan penelitian dengan membandingkan sumber, hipotesis, dan metodologi penelitian. Pendekatan triangulasi data, menurut Patton, dapat dilakukan dengan:

1. Membuat perbandingan antara data observasi dan wawancara.
2. Membuat perbandingan antara apa yang dikatakan individu di depan umum dan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Membandingkan status dan pandangan seseorang dengan orang lain, seperti orang biasa, orang terpelajar, orang kaya, pemerintah, dan sebagainya.
4. Membandingkan isi dokumen yang relevan dengan hasil wawancara.

Triangulasi sumber merupakan pendekatan triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu membandingkan hasil responden dengan hasil yang diperoleh petani karet yang beralih fungsi menjadi petani kelapa sawit.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Labuhan Bilik adalah sebuah pemukiman di Kecamatan Panai Tengah Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu. Jarak antara Desa Labuhan Bilik dan pusat pemerintahan kecamatan adalah 1 kilometer, dan jarak antara Desa Labuhan Bilik dengan ibu kota provinsi adalah 350 kilometer. Berikut ini adalah batas Desa Labuhan Bilik dengan desa-desa yang bersebelahan:

- a. Kecamatan Panai Hilir di sisi utara
- b. Desa Sei Merdeka di sisi barat
- c. Provinsi Riau di sebelah timur
- d. Desa Telaga Suka terletak di sebelah selatan.

Desa Labuhan Bilik memiliki luas total 4.318,5 hektar. Kelapa sawit, karet, nanas, dan kelapa adalah tanaman yang paling banyak ditanam. Dusun ini beriklim sedang dan terletak di dataran rendah. Tanah gambut mendominasi bentang alam di Desa Labuhan Bilik.

2. Penggunaan Lahan

Lahan perkebunan, fasilitas umum dan pemukiman, serta lahan pertanian, semuanya dimanfaatkan di Desa Labuhan Bilik yang terletak di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu.

Desa Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tabel Sebaran Tanah.

Tabel 4.1
Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase
1	Luas wilayah pemukiman	259	5,42
2	Luas wilayah pertanian	4.318,5	90,46
3	Lainnya	196,5	4,12
Jumlah		4.774	100

Sumber : Kantor Desa Labuhan Bilik 2016

Penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan pertanian yaitu seluas 4.318,5 Ha atau 94,35 persen dari total luas lahan, sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan pemukiman yaitu seluas 259 Ha atau 5,65 persen.

3. Keadaan Penduduk

a. Menurut Jenis Kelamin

Desa Labuhan Bilik memiliki jumlah penduduk 2.503 individu yang bertempat tinggal di pemukiman yang tersebar di delapan dusun. Tabel berikut menunjukkan distribusi gender penduduk di Desa Labuhan Bilik:

Tabel 4.2

Distribusi Penduduk Desa Labuhan Bilik Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.979
2	Perempuan	1.897
Jumlah		3.876

Sumber: BPS Kabupaten Labuhan Batu

Berdasarkan data di atas, Desa Labuhan Bilik akan berpenduduk 3.876 jiwa pada tahun 2020, terdiri dari 1.979 laki-laki dan 1.897 perempuan. Jumlah penduduk laki-laki melebihi jumlah penduduk perempuan dengan faktor dua.

b. Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas masyarakat Desa Labuhan Bilik adalah petani. Namun, ada individu yang tidak berprofesi sebagai petani, dan data demografi berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Desa Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Tabel Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

Tabel 4.3
Menurut Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Pertanian	2.907	75,00
2	Industri	58	1,50
3	Pns/Tni/Polri	223	5,75
4	Lainnya	688	17,75
Jumlah		3.876	100

Sumber: Kantor Camat Panai Tengah

Mata pencaharian tertinggi, pertanian, memiliki 2.907 orang atau 75,00 persen dari populasi, diikuti oleh industri, yang 58 orang atau 1,50 persen dari populasi.

B. Temuan Penelitian

Komoditas pertanian yang diangkat dalam penelitian ini adalah produsen nanas yang mengonversi komoditas pertaniannya menjadi kelapa sawit, dengan tetap memperhatikan maksud dan tujuan peneliti. Inilah yang ingin diketahui oleh para akademisi karena perubahan komoditas berdampak langsung pada kehidupan mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini harus dipelajari dengan seksama agar harapan para petani dapat terwujud.

Setiap keluarga menginginkan yang terbaik untuk anak dan cucu mereka.

Berbagai cara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan keluarga. Didalam setiap tumbuhan pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing terhadap lingkungan sekitar ada yang berdampak baik bagi lingkungan ada juga yang sebaliknya yaitu berdampak buruk terhadap lingkungan disekitarnya. Menurut indeks kualitas lingkungan hidup maka ada tiga anasir yang dipakai yaitu kualitas air, kualitas udara serta kualitas hutan atau tanah. Maka peneliti menanyakan bagaimana kualitas tanaman kelapa sawit terhadap air, udara serta tanah.

1. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan

Setiap modifikasi pasti memiliki sebab atau tujuan pelaksanaannya. Ada penyebab dan tujuan yang harus dipenuhi. Tentu ada alasan untuk mewaspadai fenomena alih fungsi komoditas pertanian dari pohon nanas menjadi tanaman kelapa sawit dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden terkait, antara lain, “Berapa penghasilan anda sebagai petani nanas?” Berapa pendapatan rata-rata seorang petani kelapa sawit? Mengapa Anda beralih dari nanas ke kelapa sawit sebagai komoditas pertanian Anda? Apakah harga nanas dan sawit terus berfluktuasi? Apakah ada perbedaan? Dampak lingkungan dari perkebunan kelapa sawit Untuk informasi lebih lanjut tentang apa yang memotivasi petani untuk melakukan apa yang mereka lakukan, lihat di sini.

Responden 1

a) Identitas Responden 1

Nama : Ajianto

Usia : 35 tahun

Lama menjadi petani nanas : 10 tahun

Lama menjadi petani kelapa sawit : 5 tahun

b) latar belakang alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit

Sudah berapa lama anda menjadi petani nanas dan kelapa sawit menurut hasil wawancara dengan Pak Ajianto pada tanggal 3 Januari 2022? Berapa banyak

uang yang Anda hasilkan? Mengapa perlu mengubah fungsi komoditas? Apakah harga nanas dan minyak sawit berfluktuasi? dan siapa yang bertanggung jawab atas alih fungsi? Bagaimana dampak kelapa sawit terhadap lingkungan? Lebih jelasnya, bapak Ajianto mengungkapkan:

Saya menjadi petani nonas ika sudah cukup lama juak lah kisaran tahun 2007. Enlah iya karena harga nonas juak kan gak menentu bisa dibilang berubah-ubah iyanya, kalo sawit ika kan mengikuti harga pasar iya udah pulak gampang mengurusnya indak pala porlu di perhatikan kali, kalo nonas ika indak tontu iya penghasilannya berapa karna iya musiman kalo lai elok harga pasar ya lumayan begen lah harganya kisaran 2 juta sekali memanen, indak pala menentu lah harganya, kalau sawit kisaran 3-4 juta jualah sekali panen penghasilannya tergantung banyak buahnya. Alasan pindah kesawit karena sawit sodap iya merawatnya, agak ringan iya kerjanya. Kalau nonas ika kan ada jua perawatannya lumayan rutin lah dari pada sawit ika, kalau sawit kan paling setengah bulan sekali baru kesawit memanen.

“saya menjadi petani nanas ini sudah cukup lama juga lah sekitar tahun 2010. Itulah dia karna harga nanas juga kan tidak menentu bisa dikatakan berubah-ubah dianya, kalau sawit ini kan mengikuti harga pasar dia udah itu pula gampang mengurusnya tidak pala perlu di perhatikan kali, kalau nenas ini tidak menentu penghasilannya berapa karna dia musiman kalau lagi bagus harganya pasarnya ya lumayan begitulah harganya, tidak pala menentu kali lah harganya, kalau sawit kisaran 3-4 juta jugalah sekali panen tergantung banyak buahnya. Alasan pindah kesawit karena sawit ini mudah merawatnya, cukup ringan dia kerjanya. Kalau nenas ini kana ada juga perawatannya lumayan rutin lah dari pada sawit ini, kalau sawit paling setengah bulan sekali baru kesawit memanen”

Dari pernyataan diatas, peneliti memahami bahwa maksud dari bapak Ajianto Nanas itu harganya tidak bisa dipastikan harganya berubah-ubah tergantung musimnya, sedangkan kelapa sawit itu harganya tergantung pasar kalau harga nasik pasti penghasilannya besar tapi kalau lagi turun ya penghasilan kecil, kemudian dikarenakan sawit juga lebih mudah perawatannya.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana kualitas tanaman kelapa sawit

terhadap air, udara serta tanah.

Responden Bapak Ajianto

Peneliti bertanya bagaimana dampak tanaman kelapa sawit terhadap udara, air dan tanah pak? Responden menjawab

“Paling air bersih sajalah yang cukup susah karena sawit ini kan menyerap airnya banyak apa lagi kalau musim kemarau kalau tanah setau saya pun rusak juga di buat tanaman kelapa sawit ini, kalau udara saya kurang begitu paham”

Dalam hal ini disini lingkungannya bapak Ajianto menyadari bahwa sulitnya air bersih apa lagi pada saat musim kemarau karna kelapa sawit menyerap air lebih banyak.

Sebagai hasil dari tenaga kerja yang lebih sederhana dari tanaman nanas dan pendapatan yang lebih dapat diprediksi dari nanas, Pak Ajianto mengalihkan fungsi komoditas nanas ke kelapa sawit. Lalu ada harga pasar nanas, yang kurang bisa diprediksi.

Sedangkan dengan lingkungannya bapak Ajianto menyadari bahwa sulitnya air bersih apa lagi pada saat musim kemarau karna kelapa sawit menyerap air lebih banyak kalau tanah pun merusak juga beliau mengungkapkan kalau udara kurang begitu paham.

Responden 2

a) Identitas Responden 2

Nama : Zulkifli
 Usia : 42 tahun
 Lama menjadi petani nanas : 6 tahun
 Lama menjadi petani kelapa sawit : 6 tahun

b) latar belakang alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit.

menarik sekali pembahasan yang disampaikan bapak zulkifli karna beliau juga alumni iain sumatera utara angkatan 1999 dan mantan ketua senat fakultas dan beliau mengatakan juga seorang aktivis dimasanya, ditemui disela-sela beliau memanen nanas alasan pak zulkifli mengalihkan komoditinya pak zulkifli mengatakan:

“saya dipertanian ini kisaran tahun 2009 sebelumnya saya kan tidak di tani tapi dibisnis, kemudian saya balik kekampung saya ya saya lihat ekonomi dikampung ini kan mulai terpuruk, masyarakat ini tidak ada kejelasan meskipun namanya desa pasar tiga, orang nanti tanam rambung ya rambung semua, giliran kencur nanti katanya bagus dipotong semua rambung ditanam kencur, giliran katanya jahe merah bagus tanamannya buang semua tanaman yang lamaganti jahe merah, ya akhirnya tanaman itu berganti-ganti bang sehingga desa ini tidak punya ikon tersendiri dia mau nanam apa, jadi banyangkan abang lah dari menanam satu tumbuhan ketumbuhan lain kan perlu waktu yang lama, nah jeda waktunya itu lah yang membuat petani jadi susah, memang harga sawit saat ini memang lagi tinggi bang lagi tinggi-tingginya kan sehingga seluruh orang ini nanam sawit itu berbondong-bondong tidak tau apa alasannya karna saya juga punya kebun sawit kurang lebih 3 hektar, tapi basic saya kan bukan petani tapi pebisnis orang sebelumnya saya buka perusahaan sendiri kan, saya melihat nanas pane ini sangat unik yang kenapa karna harganya yang begitu mahal disbanding nanas-nanas yang lain makanya pemborong dari luar tidak berani ngambilnya. Beliau mengungkapkan rusaknya nanas pane ini diakarenakan bercampur dengan sawit”

Dari apa yang dikatakan pak Zulkifli diatas peneliti memahami bahwa beliau paham betul mengenai berbisnis dan sangat disayangkan masyarakat yang tidak begitu konsisten dalam pertanian nanas mungkin karena tanaman kelapa sawit juga mudah perawatannya dan tidak terlalu rutin tetapi kembali lagi itu semua hak dari pada masyarakat dalam hal ini juga pak Zulkifli menyayangkan tentunya dengan begitu masyarakat juga akan menghilangkan eksistensi daripada ikon kabupaten labuhan batu khususnya desa tersebut.

Peneliti bertanya kemudian untuk penghasilan kira-kira berapa pak? Bapak zulkifli menjawab:

“sekarang kita kalikan lah kami pernah tes uji coba dalam 1 hektar nanas, itu 1 hektar kan 25 rante dalam satu hektar itu ditanami sawit kurang lebih 280 pokok itulah standarnya ungkap pak zulkifli. Umumnya di daerah kita, gk tau lah di daerah luar karena kan tanah itu mempengaruhi kualitas buat, nah umumnya ditempat kami dalam satu hektar sawit itu walaupun buah normal baguslah

dipupuk dan satu kali buah itu umur 5-6 tahun itu paling kuat itu 1-1.2 ton itu paling kuat itu kalau dirawat belum lagi kalau tidak dirawat kalau hancur, saya pernah coba itu punya saya 1.5 hektar sekali buah paling dapat 400 kg kalau dirawat betul paling kisaran 2 ton dalam satu bulan kali kita kalikan ke uang dengan pasaran sawit sekitar 5-6 juta perbulan dengan harga mahal sekarang ini bang, nah sekarang nanas bang, nanas itu bang dalam 1 rante itu kita tanam paling jelek itu 1000 pokok itu paling jelek nanti itu pertama kali panen setiap pokok bercabang-cabang bisa sampai lima cabang, berarti standarnya itu setiap rante itu kurang lebih 5000 pokok perkiraan dalam satu hektar itu perkalian kami itu gk pernah meleset bang ungkap bapak zulkifli sekitar 120.000 ribu pokok nanas, nah bisa kita perkirakan bang paling rendah itu harga nanas 2000 bang, kalau 2000 aja satu rante itu 5000 pokok maka sekali panen itu kurang lebih 10 juta an bang belum lagi kalau sampai 5 rante bg, kami punya hitungan dalam satu tahun nanas ini kalau satu hektar itu bisa menghasilkan 250 juta, kami bagi 12 bang berarti dalam 1 bulan paling jatuh kalau kita punya lahan satu hektar sekitar 30 juta bang sekali panen kira-kira 4 juta begitu perkaliannya bang ungkap pak zulkifli”

Dari apa yang disampaikan pak Zulkifli diatas peneliti memahami bahwa penghasilan nanas lebih besar kalau kita mampu merawatnya dengan baik dan benar, dengan perawatan yang lumayan sulit dari pada perawatan tanaman kelapa sawit.

Dari apa yang disampaikan narasumber diatas, peneliti memahami bahwa yang namanya bertani pasti ada pasang surutnya pasti ada naik turun nya, tinggal mana lagi masyarakat harus konsisten dalam bertani agar hasilnya lebih maksimal. Terkait lingkungan bapak Zulkifli menyampaikan kelapa sawit sangat mengganggu tanaman lain serta kelapa sawit akarnya sangat berdampak pada tanah dikarenakan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk tanah kembali menjadi subur serta kelapa sawit juga banyak menyerap air.

Responden 3

a) Identitas Responden 3

Nama	: Supardi
Usia	: 60 tahun

Lama menjadi petani nanas : 3 tahun

Lama menjadi petani kelapa sawit : 10 tahun

b) latar belakang alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit.

Pak Supardi telah menjadi petani nanas kurang lebih 3 tahun, menurut wawancara dengan responden pada tanggal 3 Januari 2022, dan sudah lama meninggalkan tanaman nanas sejak ia menyadari bahwa ia telah menjadi petani kelapa sawit selama sekitar 10 tahun. Pendapatan yang diharapkan sebagai petani nanas saat itu, katanya, tidak jelas. Perhatikan wawancara berikut, dimana peneliti menanyakan mengapa Pak Supardi mengubah komoditasnya dari nanas menjadi kelapa sawit, dari pertanyaan tersebut beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“udah indak terlalu sanggup lai bakobun ika jang karena usia jua cukup berumur lah saya jua kadang kalo banayak panen manggil orang jua untuk membantu memanennya, tontulah nanas ika agak rutin merawatnya, kalo ia sawit indak pala terlalu rutin bonar kadang sebulan 2 kali awak menengok-nengoknya merawat kayak pupuk indak pala rutin kali jadi agak sonang ia korjanya kalo untuk masa tua begika”

Terjemah:

Udah tidak terlalu sanggup lagi berkebun ini bang karena usia juga cukup berumur lah saya juga kadang kalau banyak panen saya panggil orang juga untuk membantu memanennya, tentulah nanas ini cukup rutin perawatannya, kalau dia sawit tidak pala terlalu rutin kali kadang sebulan 2 kali saya melihat-lihatnya merawat seperti pupuk tidak pala rutin kali jadi lumayan mudah dia kerjanya kalau untuk masa tua begini”

Dari apa yang disampaikan responden, maka peneliti memahami bahwa dikarenakan bapak supardi yang sudah cukup berumur maka merawat tanaman kelapa sawit lebih mudah dibandingkan tanaman nanas itu sendiri

Kemudian peneliti bertanya kalau untuk penghasilan dari tanaman nanas dan kelapa sawit itu gimana pak? Pak Supardi menjawab:

“kadang kalau sawit ika sebulan 2 kali mendodos, satu bulan lobih lah 2

ton lebih jadi tergantung jua lah sama harga pasar kalo ia sawit ika kurang lobih ya 4 juta begen lah sekali memanen, kalau nonas ika sekitaran setahun yang lewat itu kalau ia 1 hektar dapat jua lah 20 lereng itu kan kurang lebih 2000 buah lah itu sekali memanen karena satu tahun 2-3 kali panen itu kalo nonas harganya jua indak tontu kadang naik kadang tutun begenlah penghasilan kira-kira 2 jutaan lah sekali memanen”

Terjemah:

Kadang kalau sawit ini sebulan 2 kali mendodos, satu bula itu lebih 2 ton lebih jadi tergantung juga lah sama harga pasar kalau dia sawit ini kurang lebih ya 3-4 juta begitulah sekali panen, kalau nena s ini sekitar setahun yang lalu itu kalau dia 1 hektar dapat juga lah 20 sepeda itu kan kurang lebih 2000 buah la itu sekali panen karena satu tahun 2-3 kali panen itu kalau nenas harganya juga ga stabil kadang naik kadang turun gitu lah penghasilan kira-kira 2 jutaan lah sekali memanen.

Apa yang disampaikan pak Supardi diatas peneliti memahami bahwa bertani kelapa sawit lebih menguntungkan dan perawatannya yang lumayan begitu mudah.

Peneliti bertanya bagaimana dampak tanaman kelapa sawit terhadap udara, air dan tanah pak? Responden menjawab

“Kalau lingkungan tidak pala berdampak kali paling air nya saja lah kurang bersih cepat kering dia lumayan coklat dan sedikit berbau airnya begitulah”.

Dalam hal lingkungan yang dismpaikan responden diatas peneliti memahami kelapa sawit tidak terlalu berdampak hanya saja airnya yang kurang bersih kalau tanah begitu saja lah udara ya panas.

Dari apa yang disampaikan narusmber diatas peneliti memahami bahwa menanam kelapa sawit jauh lebih mudah serta perawatannya tidak begitu sulit menimbang responden juga sudah cukup berumur dan penghasilannya juga tergantung pasar nasinonl sedangkan dalam lingkungan nya airnya kurang begitu bersih.

Terkait lingkungan apa yang dismpaikan responden diatas peneliti

memahami bahwa kelapa sawit tidak terlalu berdampak hanya saja airnya yang kurang bersih serta warnanya coklat dan berbau airnya.

Responden 4

a) Identitas Responden 4

Nama : Turijan
 Usia : 52 tahun
 Lama menjadi petani nanas : 10 tahun
 Lama menjadi petani kelapa sawit : 10 tahun

b) latar belakang alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit.

Pak Turijan telah menjadi petani karet sejak tahun 2002, tetapi sebagian dari kebun nanasnya telah beralih ke kelapa sawit sejak tahun 2012. Peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan Pak Turijan beralih dari nanas ke perkebunan kelapa sawit, maka beliau menanyakan berapa lama membawanya menjadi petani nanas dan kelapa sawit? mengapa bapak berpindah menjadi petani kelapa sawit? Bagaimana kondisi lingkungan? Maka dari itu pak turijan mengungkapkan jawabannya sebagai berikut:

“hampir seimbang lah saya bertani nanas dan kelapa sawit ini, kalau nanas ini sedikit lebih rumit perawatannya dari pada kelapa sawit karena itulah saya mengalihfungsikan ke kelapa sawit, dahulu juga pernah saya tanam karet namun juga kurang maksimal serta prawatannya juga cukup repot belum lagi kita mengarit nya kan biar keluar dia getahnya, lebih mudah lah kerja saya kalau kelapa sawit ini”

Apa yang disampaikan responden diatas, peneliti memahami bahwa pak Turijan menanam sawit dan nanas hamper sama lamanya, kemudian sempat juga responden menanam karet, oleh karea itu responden lebih memilih nanam kelapa sawit dikarenakan cukup mudah dalam perawatannya.

Kemudian peneliti bertanya, untuk penghasilannya bagaimana pak?

“kalau penghasilan ya alhamdulillah lah kalau nanas dulu sekitar 3 jutaan lah sekali panen, kalau sawit lumayan lah lebih dari itu juga sekitar 4-5 jutaan tergantung buahnya juga, maka nya saya bisa buka usah bengkel sama kedai kecil

ini.

Dari pernyataan responden diatas, peneliti memahami bahwa ada peningkatan penghasilan dari bertani kelapa sawit serta ada peningkatan usaha tambahan seperti bengkel dan kedai kecil.

Peneliti bertanya bagaimana dampak tanaman kelapa sawit terhadap udara, air dan tanah pak? Responden menjawab

“kalau lingkungan paling zat asam aja lah sama unsur hara dalam tanah itu ya kan kemudian ya sawit ini kan banyak nyerap air paling susahny kalau kemarau aja gitu”

Dari apa yang disampaikan narasumber diatas, peneliti memahami bahwa responden lebih nyaman saat bertani kelapa sawit karena pekerjaannya tidak terlalu sulit dari tanaman sebelum-sebelumnya dan penghasilannya lebih lumayan sedangkan untuk lingkungan dampaknya kurang baik karena zat asam dan unsur hara didalam tanah pastinya berkurang.

Terkait lingkungan peneliti memahami bahwa sawit kurang baik terhadap lingkungan dikarenakan zat asam serta unsur hara didalam tanah pasti kurang baik serta sawit banyak menyerap air sehingga bakal sulit ketika terjadi musim kemarau.

Responden 5

a) Identitas Responden 5

Nama : Sugiani
 Usia : 45 tahun
 Lama menjadi petani nanas : 3 tahun
 Lama menjadi petani kelapa sawit : 6 tahun

b) latar belakang alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit

Ibu Sugiani telah menjadi petani nanas sejak tahun 2012, menurut wawancara pada tanggal 3 Januari 2022, dan pendapatannya dari kelapa sawit adalah dua juta dolar tergantung pada jumlah buah dan harga minyak sawit. Ibu Sugiani mengalihkan kebun nanasnya ke kelapa sawit pada tahun 2015, dan responden menyatakan alasan tindakannya adalah karena:

“nanas itu indak begen mahal ia harganya udah begen pula capek kerjanya indak bisa ia jangka panjang harus cukup rutin juak lah awak merawatnya, tapi kalo sawit bisa santai dirumah sebulan paling beberapa kali ajo ke lahan untuk menengok nya kira-kira dua minggu sekali baru dipanen ia.

Terjemah:

Nanas itu tidak begitu mahal harganya dipasar udah begitu pula lelah kerjanya tidak bisa dia jangka panjang apa lagi saya perempuan harus cukup rutin juga lah saya merawatnya, tapi kalau sawit bisa lebih banyak santai dirumah sebulan paling beberapa kali saja lah ke lahan untuk melihat-lihat nya kira-kira dua minggu sekali kalau banyak buahnya masak ya di panen.

Dari pernyataan responden diatas, peneliti menyimpulkan bahwa nanas tidak begitu mahal harganya kemudian karna responden juga seorang perempuan ingin lebih santai dirumah makanya responden memilih tanaman kelapa sawit.

Kemudian peneliti bertanya, bagaimana penghasilan ibu saat bertani:

“Untuk penghasilan lumayan jua lah di kelapa sawit ika, karena perawatannya indak pala susah dapatlah sekali panen begen dua jutaan, kalau nanas waktu en pula agak dibawah ia penghasilannya makanya saya indak pala lama kali nanam nanas ika”

Terjemah:

Untuk penghasilan lumayan juga lah di kelapa sawit ini, karena perawatannya tidak terlalu susah dapatlah sekali panen begitu 3 jutaan, kalau nanas saat itu pula agak dibawah dia penghasilannya dan tidak tentu juga makanya saya tidak terlalu lama kali nanam nanas ini.

Dari apa yang disampaikan ibu Sugiani diatas, peneliti memahami bahwa perawatan sawit tidak begitu sulit dan dapat juga penghasilan sekitar 3 jutaan tergantung harga pasar, sedangkan nanas penghasilannya lebih dibawah kurang lebih 1,5 juta dan tidak menentu juga harga nanas tersebut.

Peneliti bertanya bagaimana dampak tanaman kelapa sawit terhadap udara, air dan tanah buk? Responden menjawab

“Kalau dia dampaknya saya tidak pala paham karena baru saja nya ini menanam kelapa sawitnya paling menurut saya air lah susah sama udara nya

kurang bersih dia kalau tanah tidak ada”.

Dari apa yang disampaikan responden diatas peneliti memahami bahwa ibu Sugiani kurang begitu paham karena beliau juga baru menanam kelapa sawit.

Dari apa yang disampaikan narasumber diatas, peneliti memahami bahwa responden lebih ingin bersantai dirumah makanya beliau memilih tanaman kelapa sawit, karena memang sawit ini tanaman yang tidak begitu sulit dalam hal perawatannya.

Terkait lingkungan peneliti memahami bahwa apa yang disampaikan responden diatas ibu Sugiani kurang begitu paham karena beliau juga baru menanam kelapa sawit.

Untuk memudahkan dalam mengungkapkan data yang dikemukakan responden pada rumusan masalah pertama tentang menyinggung mengenai pendapatan saat menjadi petani nanas serta dampak peralihan komoditi pertanian dari dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit terhadap lingkungan, maka peneliti rangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Subjek pendapatan petani nanas

No	Nama	Pendapatan petani nanas
1	Ajianto	2 juta
2	Zulkifli	3 juta
3	Supardi	2 juta
4	Turijan	4 juta
5	Sugiani	1.5 juta

Tabel 4.5
Dampak Lingkungan

No	Nama	Indikator Dampak Lingkungan					
		Air		Tanah		Udara	
		Baik	Buruk	Baik	Buruk	Baik	Buruk
1	Ajianto		✓		✓		
2	Zulkifli		✓		✓		✓
3	Supardi		✓				✓
4	Turijan		✓		✓		
5	Sigiani		✓				✓

2. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit bagi Kesejahteraan Petani.

Para peneliti telah mengklarifikasi bahwa "dampak" dalam KBBI mengacu pada pengaruh yang memiliki implikasi baik dan negatif. Sedangkan dalam penelitian ini, dampak mengacu pada hasil yang terjadi sebagai akibat dari keputusan alih fungsi komoditas nanas menjadi kelapa sawit untuk kepentingan petani.

Jadi peneliti bertanya: berapa penghasilan Anda sebagai petani kelapa sawit, apa perbedaan antara menjadi petani nanas dan menjadi petani kelapa sawit, dan apakah Anda memilih menjadi petani kelapa sawit? Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut selesai, peneliti menanyakan apakah ada peningkatan aset sebagai akibat dari beralih komoditas. Beberapa kekhawatiran yang ditimbulkan oleh indikator kesejahteraan adalah apakah setiap tahun?

Selama lima tahun terakhir, Pak Ajianto telah menjadi petani kelapa sawit. Pendapatan kelapa sawitnya cukup besar, berkisar antara tiga hingga empat juta dolar setiap panen. Jika dibandingkan saat menjadi petani nanas, ini merupakan keuntungan yang signifikan. Jawaban tersebut menjelaskan perbedaan antara menjadi petani nanas dan kelapa sawit secara lebih rinci:

“sodap lai disawit ika indak borat ia korjanya en menurut ku na indak tau kalo orang lain, tapi kupikir hamper sama jen karena masyarakat sika udah banyak yang menanam kelapa sawit”

Terjemah:

Enak lagi di sawit ini tidak berat dia kerjanya itu menurut saya ya tidak tau kalau orang lain, tapu saya piker hamper sama nya itu karena masyarakat disini sudah banyak yang menanam kelapa sawit.

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah harga minyak sawit bervariasi seperti harga nanas, dan apakah layak untuk mengejar karir sebagai petani kelapa sawit. responden memberikan tanggapan mereka:

“ya pasti berubah tergantung harga pasar kan”

“ya saya tetap di kelapa sawit lah ika ada sedikit lai lahan saya yang saya tanam nonas en renaca ondak ku tanam kelapa sawit jua lah”

Terjemah:

Ya saya tetap di kelapa sawit lah ini ada sedikit lagi lahan saya yang saya tanam nanas itu rencana juga mau saya tanam kelapa sawit juga.

Dari pernyataan responden diatas peneliti memahami bahwa responden lebih sejahtera dan penghasilannya lebih meningkat dari pada saat menanam nanas bahkan masih ada lahan yang sedikit ditanami nanas itu akan beliau tanam kelapa sawit juga serta menetapkan pilihan untuk terus bertani kelapa sawit.

Kemudian pak ajianto Jika dilihat dari sudut pandang keluarga, keluarga yang sukses mampu menyekolahkan anaknya dan menyisihkan uangnya untuk ditabung. Peneliti ingin mengetahui apakah ada upaya untuk mengatur uang. kata responden:

“pasti ada lah kok peningkatan tabungan ketika menjadi petani kelapa sawit ika, saya bisa sedikit memperbaiki dapur juga ika ha”

Terjemah:

Pasti ada lah kalau peningkatan tabungan ketika menjadi petani kelapa sawit ini, saya bisa sedikit memperbaiki dapur juga ini.

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah ada anggota rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan masyarakat. “Tidak ada yang terlibat dalam kegiatan

masyarakat,” kata Pak Ajianto, “paling tidak ada pertemuan seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, keluarga responden relatif kaya, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki anak yang bersekolah. Selain itu, responden berusaha menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Selain itu, keluarga responden tidak terlalu terlibat dalam kegiatan masyarakat. Kebutuhan telah tercukupi, anak-anaknya semua bersekolah, dan upaya penghematan telah dilakukan, tetapi keluarga Pak Ajianto tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Responden Bapak Zulkifli

Pak zulkifli telah mengalihkan komoditi nanasnya menjadi kelapa sawit sekitar enam tahun yang lalu namun pak zulkifli juga tidak langsung meninggalkan nanas karena ada beberapa lahan yang masih dia tanami nanas. Perbedaan antara komoditas nanas dan kelapa sawit terlihat jelas, dan peneliti menanyakan bagaimana disparitas antara komoditas nanas dan kelapa sawit dimanifestasikan.

Responden mengatakan:

“Ya ada perubahan, permasalahan itu ya menang nanas kalau kita telaten dan rajin merawatnya apa lagi sekarang harga nanas cukup tinggi di pasaran. Cuma kalau nanas itu ya harus cukup seringlah kita kelahan untuk mengerjakan pertaniannya. Kalau sawit kan gak dikerjai pun kan ada penghasilannya itu meskipun kalau di kerjain di rawat ya lebih bagus penghasilannya namun ya kerjanya lebih santai kan begitu. Jadi pekerjaannya lebih banyak nanas daripada sawit”

Perbedaan antara komoditas nanas dan kelapa sawit terlihat jelas, dan peneliti menanyakan bagaimana disparitas antara komoditas nanas dan kelapa sawit dimanifestasikan. Responden masih ragu dalam hal ini dikarenakan melihat dampak lingkungan sekitar juga kurang bagus dan ikon dari salah satu kabupaten labuhan batu khususnya desa tersebut akan hilang. Lebih jelas alasannya responden mengatakan:

“ya saya kurang tau juga yak karena juga kita melihat kedepan bagaimana dampak lingkungannya bang serta juga kita tidak mau salah satu ikon kita ini

hilang begitu saja karena tidak ada yang membudidayakannya bang”

:

“menurut saya sih sama aja bang tergantung niat kita juga bang kalau tabungan ya pasti ada bang cuma ya sawit lebih mudah aja pengerjaan kalau untuk masa tua kan gitu bang”.

Dari hal tersebut peneliti memahami bahwa dampaknya ya lebih mudah perawatan dari pada tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti menanyakan apakah keluarga Pak Zulkifli pergi ke sekolah dan membeli pakaian baru setiap tahun, berdasarkan berbagai tanda rumah tangga kaya yang mirip dengan responden lainnya. Peneliti selanjutnya menanyakan tentang upaya apa saja untuk menyisihkan uang tunai untuk ditabung.

"Tentu saja, ada untuk hari tua juga, kan?" kata salah satu responden.

Peneliti kemudian menanyakan kembali apakah ada keluarga yang terlibat dalam kegiatan masyarakat. Selain itu, responden mengungkapkan: “ada tapi hanya lingkup kecil saja paling di desa ini saja kalau ada kegiatan ya dating bang menjaga silaturahmi juga kan gitu bang”

Serta masih bisa untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung buat dimasa tua kelak. Namun, disisi lain juga keluarga responden tetap aktif dikegiatan masyarakat walaupun hanya disekitar desa tersebut.

Responden bapak Supardi

Sejak tahun 2011 pak Supardi sudah menjadi petani kelapa sawit dan hanya beberapa tahun saja menjadi petani nanas. Penghasilan sekali panen mencapai lebih dari satu ton per dua minggu atau sekali panen dirupiahkan menurutnya mencapai 2-3 jutaan sekali panen, Ketika minyak sawit diekstraksi dua kali sebulan, pendapatan bulanan responden secara otomatis naik menjadi \$5 juta. Peneliti menanyakan perbedaan antara menjadi petani nanas dan kelapa sawit, dan jawabannya menyatakan bahwa menjadi petani kelapa sawit lebih mudah jika sudah cukup umur. Responden mengatakan lebih spesifik:

“lobih sodap lai kelapa sawit ika korjanya indak pala tiap hari kalahan, kalau nonas mesti rutin jua lah merawatnya kan agak capek dia korjanya apa lai

udah cukup berumur jua lah ika”

Terjemah:

Lebih sedap lagi kelapa sawit ini kerjanya tidak pala tiap hari kelahan, kalau nanas harus rutin jugalah merawatnya kan agak lelah dia kerjanya, apa lagi udah cukup berumur juga lah ini.

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah harga minyak sawit juga berubah. “Ya fluktuatif sesuai harga pasar juga,” kata salah satu responden.

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah Anda akan mempertimbangkan untuk menjadi petani kelapa sawit. kata responden “itu pasti karena saya juga sudah cukup berumurkan”.

Dari ungkapanungkapan diatas pak Supardi merasakan lebih nyaman menjadi petani kelapa sawit selain mudah dalam pengerjaannya tentu karena faktor usia juga, harga kelapa sawit juga menurutnya lebih stabil dibandingkan dengan nanas. Kemudian peneliti menanyakan, apakah ada peningkatan aset setelah berpindah dari nanas menjadi kelapa sawit. responden mengungkapkan:

“dulu kalo waktu en mananm nonas ada lah yang ditabung sedikit, artinya ya lobih dari cukup lah pulak. Alhamdulillah ya setelah saya pindah kesawit. Adalah tabungan ika kemudian bisa lai membolik lembu ika beberapa ekor lah buat aset jua kedepan.”

Terjemah: waktu itu masih menjadi petani nanas ada lah yang ditabung sedikit, artinya lebih dari cukup lah pulak. Alahmdulillah ya setelah saya pindah kesawit ada lah tabungan ini kemudia bisa lagi membeli lembu ini beberapa ekor lah buat aset juga kedepan.

Dampak yang dilaporkan oleh responden, termasuk pendapatan yang lebih besar dan kemudahan kerja yang dirasakan, dapat dilihat pada beberapa wawancara di atas. Ada juga persepsi kenaikan aset. Peneliti selanjutnya menanyakan tentang kesejahteraan keuangan keluarga responden dengan menanyakan apakah uang yang disisihkan untuk ditabung. Pak Supardi mengungkapkan pemikirannya.

“ya pasti ada. Ketika menjadi petani nanas juga ada tapi lebih lumayan kelapa sawit ini”

“Ada juga,” kata peneliti ketika ditanya apakah keluarga terlibat dalam kegiatan masyarakat. Karena itu perlu untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.”

Pak Supriadi berasal dari keluarga kaya, kebutuhan pokoknya tercukupi, anak-anaknya semua sekolah, aset dan tabungannya bertambah, dan dia aktif dalam kegiatan sosial.

Responden Bapak Turijan

Berdasarkan temuan wawancara pada 3 Januari 2022, responden telah menjadi petani kelapa sawit selama sekitar 10 tahun dan berpenghasilan antara empat hingga lima juta rupiah per bulan. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dari saat ia menjadi petani nanas. Hasilnya, responden mengatakan bahwa perbedaan antara komoditas nanas dan kelapa sawit lebih jelas:

“kalau penghasilan lebih lumayan kelapa sawit lah udah gitu kerjanya lumayan ringan, karena saya juga ada tambahan usaha ketika saya nanam sawit ini”

Peneliti kemudian menanyakan apakah harga minyak sawit juga fluktuatif. Responden menyatakan:

“Ya berubah-ubah kita tau sendirikan tergantung harga pasar juga tapi gak terlalu begitu itu. Kalau nanas kan kadang-kadang turun kali harganya tergantung banyaknya buah juga, lebih stabil sawit”

Responden percaya bahwa mereka mendapatkan lebih banyak dari kelapa sawit sebagai hasil dari penjelasan ini, dan mereka lebih nyaman sebagai produsen kelapa sawit. Selain itu, ada harga minyak sawit yang diklaimnya lebih konsisten dibandingkan harga nanas, meski fluktuatif.

Apakah Anda akan memilih menjadi petani kelapa sawit, tanya peneliti? Menurut responden:

“ya sepertinya begitu tapi saya juga nanam nanas sedikit biar lebih bervariasi tanaman saya artinya kalau ada keluarga dating kemarikan ketika waktu berbuah bisa mereka bawa pulang atau dimakan sama-sama, tetapi saya lebih fokuskan ke sawit nyalah”

Komentar ini menunjukkan bahwa responden masih berkeinginan untuk menjadi

petani kelapa sawit, meskipun mereka masih membudidayakan nanas dalam jumlah sedikit untuk dikonsumsi sendiri dan keluarga, tetapi mereka lebih mementingkan komoditas kelapa sawit mereka.

Responden, jika dilihat dari kacamata keluarga, terutama keluarga kaya, mampu menyekolahkan anak, menabung, dan mengoperasikan perusahaan lain seperti bengkel dan toko kecil. Peneliti ingin mengetahui apakah ada upaya untuk mengatur uang:

“ada peningkatan tentunya karena saya bisa buka usaha tambahan ini ya dari kelapa sawit itu sendiri”

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah ada anggota rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan masyarakat. “Ya, ada,” jawab responden. Ibu juga cukup terlibat dalam pkk.

Menurut penuturan responden, ia merasakan keuntungan berupa dana yang tidak ia miliki sebelum menjadi petani kelapa sawit. Dia sekarang memiliki tabungan dan aset tambahan, seperti bengkel sepeda motor dan toko kecil. Selain itu, keluarga responden terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya istrinya yang terlibat dalam PKK dan kegiatan keibuan lainnya. kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat

Ibu Sugiani, responden

Ibu Sugiani telah mengalihfungsikan komoditi pertaniannya tidak begitu lama sekitar tahun 2015 yang lalu. Penghasilannya telah meningkat menjadi lebih dari dua juta dolar, menurut temuan wawancara. Responden meminta informasi lebih lanjut mengenai perbedaan komoditas nanas dan kelapa sawit:

“Karena saya jua perempuan ya lebih mending yang sekarang ika lah nanam kalapa sawit ika, kalau nonas kan agak rutin ke lahan jadi agak jarang dirumah, saya jua nanam nonas sekarang cuman indak pala banyak lai pokoknya”

Terjemah:

Karena saya juga perempuan ya mending yang sekarang ini lah nanam kelapa sawit, kalau nanas kan cukup rutin kelahan jadi dirumah jarang begitu, saya juga nanam nanas sekarang tetapi tidak terlalu banyak lagi pohonnya.

Responden melaporkan bahwa menjadi petani kelapa sawit membuat

mereka merasa lebih nyaman karena tidak diharuskan untuk bekerja secara rutin. Selain itu, ada peningkatan pendapatan yang dirasakan. Pentingnya pendapatan ini bagi kesejahteraan keluarga responden tidak dapat dilebih-lebihkan.

Peneliti kemudian bertanya, “Bagaimana dengan harga minyak sawit, apakah fluktuatif?” Responden memberikan tanggapannya:

“iyo berubah-ubah lah pasti ngikut harga pasarnya, sama jua ja dongan nonas ika”

Terjemah:

Iya berubah-ubah lah pasti ngikuti harga pasarnya, sama juga dengan nanas kalau itu.

Menurut responden, kelapa sawit telah mengalami masa-masa sulit bagi petani. Namun, setelah merasa lebih tenang, ia mungkin memutuskan untuk berkarier sebagai petani kelapa sawit, meskipun nanas masih tersedia, meskipun dalam jumlah kecil.

Peneliti selanjutnya menanyakan apakah ada peningkatan aset setelah alih peran, dan responden menjawab :

“nambah lah sedikit-sedikit karena saya bisa beli motor ini”

Responden melaporkan bahwa, selain peningkatan pendapatan, pengurangan tenaga kerja mengakibatkan peningkatan aset seperti sepeda motor, yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah. Hal ini dikarenakan pekerjaan kelapa sawit tidak dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan dapat dilakukan dari rumah.

Setelah itu, peneliti menanyakan apakah ada upaya yang dilakukan untuk menyisihkan uang untuk ditabung. "Alhamdulillah ada sedikit," tambah responden.

Kembali ke peneliti, apakah ada anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan masyarakat? Hasil survei menemukan bahwa “tidak ada. Semuanya bekerja diluar.

Dari ungkapan wawancara dengan narasumber tersebut bahwa dari sebaaian penghasilan yang dimiliki oleh responden ada yang ditabung untuk keperluan kedepannya. Responden juga menjelaskan tidak ada dari keluarganya

yang aktif di kegiatan kemasyarakatan karena memang anak-anaknya bekerja diluar. Untuk respondennya sendiri juga tidak aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan apa yang disampaikan responden diatas, maka untuk memudahkan pemahaman dalam membacanya maka uraian tersebut dirangkum didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Subjek petani dan pendapatan sebelum dan setelah alih fungsi komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit.

No	Subjek	Pendapatan Komoditi Karet	Pendapatan Komoditi Kelapa Sawit
1	Ajianto	2 juta	3-4 juta
2	Zulkifli	3 juta	5-6 juta
3	Supardi	2 juta	4 juta
4	Turijan	4 juta	4-5 juta
5	Sugiani	1.5 juta	3 juta

Selain hal diatas peneliti juga merangkum dalam bentuk tabel dibawah ini untuk memudahkan pembaca terkait kondisi keluarga responden berdasarkan indikator BKKBN yang telah di paparkan diatas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Keluarga Sejahtera

No	Indikator Kesejahteraan	Responden				
		Ajianto	Zulkifli	Supardi	Turijan	Sugiani
1	Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	✓	✓	✓	✓	✓
2	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian	✓	✓	✓	✓	✓
3	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik	✓	✓	✓	✓	✓
4	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓
5	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓
6	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	✓	✓	✓	✓	✓
7	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓
8	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	✓	✓	✓	✓	✓
9	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	✓	✓	✓	✓	✓
10	Luas lantai rumah paling kurang 8 m ² untuk setiap penghuni rumah	✓	✓	✓	✓	✓

11	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	✓	✓	✓	✓	✓
12	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan		✓		✓	✓
13	Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin	✓	✓	✓	✓	✓
14	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	✓	✓	✓	✓	✓
15	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	✓	✓	✓	✓	✓
16	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	✓	✓	✓	✓	✓
17	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	✓		✓		
18	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal	✓	✓	✓	✓	
19	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet	✓	✓	✓	✓	✓
20	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	✓	✓	✓	✓	✓
21	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/masyarakat		✓	✓	✓	

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan

Petani didesa merupakan pelaku penting dalam memajukan perekonomian pedesaan. Mereka umumnya dalam menghidupi keperluan keluarga menanam berbagai tanaman pangan untuk menyambung kesejahteraan mereka yang lebih baik, pada awalnya petani didesa pasar tiga ini ya semua lahan nya ditanami nanas atau biasa disebut dengan bahasa latinnya *ananas comosus*. Beberapa tahun yang lalu desa ini terkenal dengan kebun nanas nya namun petani melihat kondisi nanas yang petani tanam tersebut tidak kunjung begitu mengalami kenaikan harga yang maksimal yang semakin menunjukkan penurunan kesejahteraan petani.

Awalnya kelapa sawit dilakukan penanaman oleh sebagian kecil masyarakat serta membuahkan hasil yang lebih baik dibandingkan penghasilan komoditi nanas dengan harga yang cukup stabil, maka munculah minat masyarakat lain di desa pasar tiga tersebut turut serta mengalih fungsikan komoditi pertanian mereka dari tanaman nanas ke Kelapa Sawit.

Berdasarkan konsep pertanian diatas, jika dikaitkan dengan aktifitas yang dilakukan, masyarakat yang mengalihfungsikan komoditi mereka ini termasuk kedalam petani *peasant*, yaitu petani atau masyarakat pedesaan yang mengolah hasil pertanian dengan bantuan tenaga keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain hal tersebut sebagian dari mereka yang lebih tingkatan nya masuk kedalam petani *farmer* atau petani yang mengusahakan tanah pertanian dengan bantuan buruh tani untuk menjalankan produksi guna mencari keuntungan.

Terdapat lima Responden dalam penelitian ini, empat diantaranya masuk kedalam jenis petani *peasant* sedangkan satu responden lainnya yakni pak Supardi masuk kedalam petani farmer, karena responden tersebut dalam mengusahakan kebun kelapa sawitnya menggunakan jasa buruh tani dengan membayar upah kepada mereka.

Yang dilakukan oleh petani desa pasar tiga yaitu bapak Supardi merupakan upaya melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka

untuk mengatasi persoalan ekonomi mereka agar menjadi lebih baik dari masa sebelumnya karena takut nanas tidak terurus dan sawit juga lebih santai pekerjaannya. Dalam menanam nanas pekerjaannya cukup melelahkan karena perawatan yang begitu rutin dilakukan sedangkan kelapa sawit malah sebaliknya.

Terkait dengan bahasan diatas, setiap kehidupan ekonomi sudah seharusnya mengalami perubahan yang baik, hanya saja perubahan tersebut ada yang mensejahterakan dan adapula yang tidak mensejahterakan kedepannya pada kondisi ekonomi keluarga. Hal inilah yang terjadi pada petani desa pasar tiga yang mengalih fungsikan komoditi pertaniannya dari tanaman nanas menjadi kelapa sawit.

Bentuk alih fungsi yang dilakukan oleh petani diatas dapat diartikan sebagai mengganti atau mengubah tanaman atau komoditi yang dilakukan, atau dalam istilah lain secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan yang ada dari satu penggunaan lahan ke penggunaan yang lainnya yaitu dari penggunaan lahan yang ditanami komoditi nanas ke penggunaan lahan yang ditanami kelapa sawit. sehingga kegiatan ini memiliki beragam pola tertentu tergantung pada kebutuhan dan usaha para petani desa pasar tiga.

Berdasarkan analisis diatas menurut peneliti memang benar adanya karena sukses atau tidak nya suatu usaha komoditi di desa tersebut menurut peneliti kuncinya ya terdapat pada konsisten atau tidaknya petani itu sendiri saat dia bertani karena perpindahan komoditi pertanian ke komoditi pertanian yang lain cukup membutuhkan waktu yang lama, sebab seorang petani merupakan seorang aktor yang dapat membuat pilihan komoditi pertanian tersebut, karena ketika seorang petani memilih untuk melakukan suatu perubahan pada kehidupan ekonomi guna kesejahteraan kehidupannya hal tersebut merupakan pilihan rasional.

Sebagaimana pemikiran Webber yaitu menjelaskan mengenai proses perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan rasionalitas manusia. Selanjutnya ia menambahkan bentuk rasionalitas manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama dan *ends* (tujuan) yang meliputi

aspek kultural (budaya), sehingga dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya orang besar mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Orang yang rasional akan memilih alat yang mana yang paling benar untuk mencapai tujuannya.

Lebih lanjut peneliti menguraikan, mengapa petani melakukan perubahan alih fungsi usaha komoditi pertanian nanas menjadi kelapa sawit, hal tersebut dilakukan untuk menghindari dampak negatif yang merugikan dari sesuatu pekerjaan perkebunan nanas yang harganya terus tidak mengalami kenaikan, menurut Januar Ajzi menyatakan dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat dari alih fungsi komoditi nanas menjadi kelapa sawit bagi lingkungan yang dirasakan oleh petani tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dampak lingkungan yang dirasakan akibat alih fungsi adalah kurang baik bagi lingkungan sekitar.

Lingkungan mencakup segala hal di sekeliling kita, terkait padanya secara langsung atau tidak langsung, yang hidup langsung dengan kegiatan kita berhubungan dengannya dan bergantung padanya. Dapat juga dikatakan bahwa lingkungan adalah keseluruhan faktor, *force* atau keadaan yang mempengaruhi atau berperan atas hidup dan kehidupan kita.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan ekspresi dari kondisi lingkungan hidup suatu daerah. Diukur dari 3 anasir yaitu indeks kualitas air, indeks kualitas udara dan indeks tutupan hutan. IKLH akan diukur di setiap kabupaten/kota yang secara kumulatif akan dijadikan ukuran dalam IKLH provinsi dan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Didalam hal ini tentunya memerlukan edukasi serta perhatian khusus dari pada pemerintah untuk lebih memberi pemahaman terhadap petani yang mengalihfungsikan komoditi pertaniannya.

Disini peneliti memahami bahwa memang secara sederhana tumbuhan kelapa sawit sangat berdampak pada ekosistem terkhususnya bagi air, udara serta tanah. Apa yang dikatakan responden benar juga begitu adanya, seperti yang dikatakan responden bapak Zulkifli beliau mengatakan sawit merusak segalanya terutama tanah karena akar dari pada tanah sulit untuk menyatu dengan tanah meskipun batang dari tanaman kelapa sawit itu sendiri sudah membusuk, apa yang disampaikan responden yaitu bapak Supriadi mengatakan bahwa airnya memang berdampak dimana memang airnya kurang bersih apa lagi saat musim kemarau air begitu cepat keringnya

2. Dampak Alih Fungsi Komoditi Pertanian dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit bagi Kesejahteraan Petani.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan ekonomi manusia memiliki keinginan yang tidak terbatas namun memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut memiliki batas. Oleh sebab itu, manusia perlu melakukan pilihan agar sumber daya tersebut dapat memenuhi keinginannya. Ketika melakukan pilihan sudah barang tentu mempunyai dampak yang dirasakan setelahnya baik positif ataupun negatif. Dampak merupakan sebab melakukan sesuatu yang mendatangkan akibat baik positif ataupun negatif. Lebih lanjut Zanuar Ajasi mengatakan bahwa dampak merupakan pengaruh ataupun akibat yang timbul melalui dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh seseorang, dampak sendiri ada yang sesuai dengan harapan ada kalanya tidak. Dampak dalam penelitian ini adalah akibat dari petani mengalihfungsikan kebun karet menjadi kelapa sawit bagi kesejahteraan petani di desa tersebut.

Kesejahteraan sendiri merupakan kondisi agregat dari kepuasan individu, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri

sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan analisis penyajian data yang telah peneliti paparkan sebelumnya terdapat beberapa dampak yang dirasakan setelah petani mengalihfungsikan kebun karetinya menjadi kelapa sawit di desa Kebun Agung. Diantaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan Pendapatan

Dalam rangka mencapai kesejahteraan yang lebih baik salah satu instrumen yang penting untuk mewujudkannya adalah melalui pendapatan yang sesuai. Pendapatan merupakan sesuatu keseluruhan penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan tanaman yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan para subjek penelitian ini, mereka mengatakan adanya peningkatan terhadap pendapatan keluarga setelah mereka melakukan alih fungsi komoditi nanasnya menjadi kelapa sawit. Data diatas tersebut diperoleh langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian ini, mereka menjelaskan merasakan sendiri peningkatan pendapatan.

Berdasarkan data yang telah peneliti analisis diatas ada terjadinya peningkatan pendapatan setelah mereka mengalihfungsikan komoditinya. Tidak hanya disitu, jika dikaitkan dengan klasifikasi golongan pendapatan menurut Badan Pusat Statistik semuanya berpindah golongan, kategori sangat tinggi terdapat dua subjek, kategori tinggi terdapat satu subjek, dua sisanya masuk golongan sedang.

Pendapatan merupakan poin penting dalam ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut subjek lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keperluan anak, dan berbagai hal-hal lain yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga tersebut.

b. Ringannya Pekerjaan

Dampak selanjutnya yang dirasakan dari alih fungsi komoditi nanas menjadi kelapa sawit yakni ringannya pekerjaan. Ada beberapa keringanan yang dirasakan pertama karena nanas yang diambil hasilnya adalah buahnya dimana ukuran dan cita rasa buah mempengaruhi harga maka dari pada itu petani harus rutin mengkontrol dan merawat tanaman nanas tersebut. Berbeda dengan kelapa

sawit, teknis pekerjaan kelapa sawit yaitu ketika sudah panen normal maka cukup dengan sebulan dua sekali untuk menuai hasil atau panen. Kedua, teknis penjualan hasil panen nanas yaitu petani sendiri yang mengantar ke tengkulak. Berbeda dengan kelapa sawit meskipun sangat banyak namun tengkulak sendiri yang menjemput atau mengambil di kebun petani tersebut, kadang petani sendiri yang mengantarnya.

Dengan lebih banyaknya waktu senggang menjadi petani kelapa sawit memudahkan mereka untuk bisa melakukan kegiatan usaha produktif lainnya semisal yang dilakukan Responden bapak Turijan dengan usaha bengkel dan kedainya, ataupun yang dilakukan Responden bapak Supardi dengan usaha lembunya. Selain hal tersebut dengan adanya waktu membuat mereka mampu berpartisipasi dan memenuhi kebutuhan sosialnya. Karena pada dasarnya kesejahteraan adalah mereka yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tapi juga mereka yang mampu dan memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dan dengan masyarakat juga lingkungan.

c. Bertambahnya Aset

Tidak hanya pendapatan dan ringannya pekerjaan dampak yang dirasakan petani nanas setelah alihfungsi kebun nanas menjadi kelapa sawit. yang petani rasakan yaitu adanya peningkatan aset yang mereka miliki, aset adalah sumber daya yang dikuasai sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, dari sanalah manfaat ekonomi masa depan diharapkan mengalir dan pada dasarnya aset adalah sesuatu yang dimiliki. Aset merepresentasikan segala sesuatu yang menghasilkan keuntungan, modal, dan arus kas yang bernilai dan dapat dikonversi menjadi uang untuk memenuhi kewajiban. Peningkatan aset yang dirasakan mulai dari mempunyai tabungan kemudian usaha lainnya seperti bengkel motor dan kedai serta memiliki hewan ternak yang tergolong mahal harganya dipasaran.

Selanjutnya, rumah yang lebih baik, rumah merupakan kebutuhan primer tempat bernaung. Apabila seseorang merasa nyaman dan aman dengan rumahnya maka keluarga akan lebih sejahtera. Karena kesejahteraan sendiri merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material juga perasaan selamat, aman dan

tenteram. bertambahnya aset yang selanjutnya yakni berupa barang atau benda yang dimiliki semisal yang dirasakan ibu Sugiani adalah mampu mempunyai motor pribadi. Selain hal diatas penambahan aset yang dirasakan adalah memulai usaha yang lain, semisal yang dituturkan bapak Supardi ia sedang menggeluti usaha barunya berupa lembu meskipun hanya beberapa ekor saja.

Dengan penambahan aset yang telah dijelaskan diatas kebutuhan baik primer maupun sekunder yang mereka perlukan akan lebih tercukupi. Dengan merasa seperti itu merepresentasikan kesejahteraan akan lebih dirasakan.

d. Keluarga Sejahtera

Kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera; aman, selamat, tenteram. Bisa dikatakan kondisi sejahtera ketika seseorang tersebut merasa selamat, aman, dan tentram. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Indikator keluarga sejahtera dalam BKKBN ada banyak, namun peneliti memilih beberapa alatnya untuk melihat subjek termasuk kedalam kategori keluarga sejahtera diantaranya tentang pendidikan, pakaian, tabungan, dan keaktifan di kegiatan kemasyarakatan.

Tidak hanya kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi namun, kebutuhan seperti halnya anak-anak yang sekolah, mampu membeli baju baru setiap tahunnya atau kebutuhan sandang mereka, kemudian lima subjek juga menyisihkan hasil usahanya untuk ditabung serta sebagian dari keluarga mereka aktif dikegiatan kemasyarakatan. Berdasarkan indikator yang peneliti tanyakan semua responden mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan hidupnya.

Jadi, hemat pikir peneliti dampak yang dirasakan petani setelah beralih fungsi dari kebun nanas menjadi tanaman kelapa sawit yaitu berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga petani tersebut. Mayoritas mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti halnya kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan anak-anak, tidak hanya sampai disitu sebagian petani juga mampumemenuhi kebutuhan sosial dan kemasyarakatan dalam artian mampu

berperan aktif dikegiatan sosial dan kemasyarakatan. Karena kesejahteraan tidak hanya kebutuhan hidup yang terpenuhi namun juga hubungan yang serasi, seimbang, selaras antar anggota keluarga juga dengan masyarakat dan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Dampak Peralihan Komoditi Pertanian Dari Tanaman Nanas Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Dan Kesejahteraan Petani Studi Kasus Pada Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Maka kesimpulan menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dampak peralihan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap lingkungan di kelurahan Labuhan Bilik kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara dalam hal lingkungan setelah beralih komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit berdampak buruk di karenakan tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak memerlukan air dan menyebabkan air menjadi kurang bersih, serta banyaknya akar kelapa sawit mengakibatkan unsur hara serta kesuburan tanah menjadi kurang baik.
2. Dampak kesejahteraan dari keluarga petani yang beralih komoditi pertanian nya dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani di kelurahan labuhan bilik kecamatan panai tengah kabupaten labuhan batu provinsi sumatera utara adalah berdampak baik bagi petani, perawatan komoditi nanas dilakukan lebih rutin agar hasil buahnya maksimal, harganya juga berubah-ubah serta pendapatan petani juga tidak cukup baik dari tanaman kelapa sawit. Sedangkan komoditi kelapa sawit perawatannya lebih mudah dan hanya dua minggu sekali masa panennya, harganya juga lebih mahal dibandingkan nanas dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlihat dari gaji responden yang mengalami peningkatan, pekerjaan jauh lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki keluarga petani, serta keluarga petani merasa jauh lebih sejahtera.

B. Saran

1. Bagi petani yang nanas yang akan mengalih fungsikan komoditinya menjadi kelapa sawit lebih baik jika punya pengetahuan lebih tentang tanaman sebelum melakukan hal tersebut. karenapetani yang berhasil mereka petani yang mempunyai pengetahuan yang baik.
2. Agar tidak terjadinya kepunahan komoditi nanas dan serta hilangnya salah satu ikon dari pada Kabupaten Labuhan Batu maka petani seharusnya lebih menyeimbangkan komiditinya pertaniannya agar hal tersebut tidak terjadi.
3. Bagi pemerintah agar melakukan pembinaan serta penyuluhan bagi petani yang komoditinya nanas maupun kelapa sawit tentang teknik dan budidaya yang baik dan benar agar sehingga lebih meningkatkan kondisi ekonomi petani ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh. 2003, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 5*, Bogor: Tim Utama Imam Asyafi'i
- Midgley, James. 2005, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI
- Ahman, Eeng. 2007, *Membina Kompetensi Ekonomi (Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah)*, Bandung: Grafindo Media Pertama
- Ardisela, D. 2010 "Pengaruh Dosis Rootone-F terhadap Pertumbuhan Crown Tanaman Nanas (*Ananas comosus*)", dalam *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 1(2)
- Bungin, Burhan. 2010, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cohen, Bruce J. 1992, *Sosiologi; Suatu Pengantar*, (Terj. Sahat Simamora), Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fuad, M. dkk. 2006, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Harahap, Isnaini dan M. Ridwan. 2016, *The Handbook of Islamic economic*, (Medan: FEBI UIN-SU Press)
- Ibrahim. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: ALFABETA
- Khabib Mustafa. 2018, *Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat*
- Landsberger, Henry A. & Yu. G Alexandrov. 1984, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*, terj: Aswab Mahasin, Jakarta: CV Rajawali Jakarta,
- Lawal, "Medicinal, Pharmacological And Phytochemical Potentials Of *Annona Comosus* Linn. Peel—A Review. *Bayero Journal Of Pure And Applied Sciences*", 6 (1)
- Martono, Nanang. 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Moleong, Lexy J. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1999, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muslimah dan Megawati. 2008, *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*
- Prasetya, Dwi. 2015, *Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah Ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang)
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press)
- Rahmat, R. D. Ratih. L. Nurhidayati, M. A Bathini. 2016, “Peningkatan Aktivitas Antimikroba Ekstrak Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr) dengan Pembentukan Nanopartikel”, dalam *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1 (5)
- Sahrul Gunawan. 2019, *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lambara Harapan Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*
- Salam, Syamsir & Amir Fadhilah. 2008 *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah
- Setioko. 2013, *Bayu. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengkonversi Lahan Pertanian ke Non Pertanian (Studi Kasus Petani Desa Gopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang)*, Skripsi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro,)
- Shihab, M. Quraish. 2012, *Al-Lubab (Makna Tujuan dan pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an)*, Tangerang
- Solfan, B. A.R. Annisava. 2014, *Agronomi Tanaman Hortikultura*, (Aswaja Pressindo. Yogyakarta)
- Sukirno, Sadono. 2006, *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar, Edisi Ketiga)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet VI*, Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2010, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Tarigan, Azhari Akmal. 2011, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan:La-Tansa Press)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Yafiz, Muhammad. 2015, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press)

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

1. Nama
2. Usia
3. Berapa lama bapak menjadi petani nanas
4. Sudah berapa lama bapak menjadi kelapa sawit
5. Keanapa bapak mengalihfungsikan komoditi pertanian dari tanaman nanas menjadi tanaman kelapa sawit
6. Anggota keluarga makan rata-rata dua kali sehari atau lebih.
7. Anggota keluarga berpakaian berbeda di rumah, di tempat kerja/sekolah, dan saat bepergian.
8. Atap, lantai, dan dinding rumah keluarga dalam kondisi layak.
9. Jika ada anggota keluarga yang sakit dirawat di rumah sakit.
10. Pasangan usia subur mengunjungi pusat pelayanan kontrasepsi untuk memanfaatkan KB.
11. Semua anak keluarga yang berusia 7 sampai 15 tahun bersekolah.
12. Anggota keluarga beribadah menurut agama dan kepercayaannya pada umumnya.
13. Setiap orang di rumah makan daging, ikan, atau telur setidaknya sekali seminggu. Setiap orang di rumah makan daging, ikan, atau telur setidaknya sekali seminggu.
14. Setiap anggota rumah tangga menerima paling sedikit satu pasang pakaian baru setiap tahun.
15. Untuk setiap penghuni tempat tinggal, luas lantai minimal harus 8 m².
16. Keluarga dalam keadaan sehat selama tiga bulan terakhir, memungkinkan mereka untuk melakukan berbagai tugas/fungsinya.
17. Satu atau lebih anggota keluarga bekerja untuk menambah penghasilan mereka.
18. Setiap orang dalam keluarga, dari usia sepuluh hingga enam puluh tahun,

dapat membaca bahasa Latin.

19. Pasangan dengan dua atau lebih anak usia subur menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
20. Keluarga ingin belajar lebih banyak tentang agama.
21. Sebagian dari pendapatan keluarga disisihkan sebagai uang tunai atau komoditas.
22. Makan bersama sekeluarga minimal seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
23. Di lingkungan mereka, keluarga terlibat dalam kegiatan masyarakat.
24. Surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet memberikan informasi kepada keluarga.
25. Keluarga berkontribusi secara materiil pada kegiatan sosial secara rutin.
26. Anggota keluarga berperan sebagai pengelola organisasi sosial, yayasan, dan lembaga kemasyarakatan.
27. Dampak kelapa sawit terhadap udara
28. Dampak kelapa sawit terhadap air
29. Dampak kelapa sawit terhadap tanah

Lampiran 2:
Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ridho Erianto
2. Nim : 0501171084
3. Tempat/tgl lahir : Ajamu/25 April 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun I Perkebunan Ajamu

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Nomor 112209 Ajamu Berijazah tahun 2011
2. Tamatan MTs Al-Ikhlas Kebun Ajamu Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMA N 1 Panai Hulu Berijazah tahun 2017
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2022

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Departemen Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Pemuda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FEBI UIN-SU (2019-2020)
2. Ketua Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan dan Pemuda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat FEBI UIN-SU (2021-2022)
3. Sekretaris Divisi Seni dan Olahraga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Islam FEBI UIN-SU (2019-2020)